

**Laporan Penelitian
Pengembangan Kelembagaan**

**SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2011-2015**



PENELITI:

Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP: 197229031997031006

Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Ampel

**Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
UIN Sunan Ampel Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/251.D/P/2015**

**SURABAYA
2015**

Abstrak

Pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks terdiri dari rangkaian komponen yang saling kait mengkait. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa membutuhkan perencanaan yang jelas dan tuntas. Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah baik Kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis saat ini masih banyak berbasis struktural.

Penelitian ini bertujuan untuk:1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang,2) Mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab dan Upaya yang dilakukan di MAN 1 Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Sumber data pada penelitian ini adalah guru pengampu Bahasa arab di MAN 1 Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta instrument di atas adalah 1) Sistem Sistem pembelajaran kemahiran bahasa Arab di MAN Model (MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun, dan MAN 3 Malang memiliki komponen-komponen yaitu kurikulum yang sama di semua sekolah yakni KTSP dan Kurikulum 2013 dengan system terpadu atau *Integrated System* atau *All in One System*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Nizâmul Wahdah.*, MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang sama-sama menggunakan materi dari buku milik kementerian agama, Untuk metode pembelajaran, guru di MAN Model Bojonegoro masih dominan menggunakan pendekatan behaviorisme Tetapi guru Bahasa arab di MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang sebagian sudah menggunakan pendekatan konstruktivisme, Proses Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab di tiga sekolah model tersebut cukup variatif, Ketiga Madrasah Model masih sangat minim dalam menggunakan media untuk menunjang pembelajaran mereka dengan alasan terlalu rumit, Ketiga Madrasah Model masih belum memenuhi prinsip komprehensif atau menyeluruh dalam hal evaluasi, Guru pengampu pelajaran bahasa Arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang merupakan guru-guru yang sudah dianggap menguasai materi pelajaran yang mereka ampu sesuai dengan standar pedagogi, sebab mayoritas guru pengampu pelajaran bahasa Arab di di tiga madrasah tersebut memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Arab. 2) Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran cenderung sama di tiga sekolah yakni: *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Bahasa arab, *Kedua*, sumber dan media pembelajaran kemahiran Bahasa arab di tiga sekolah tersebut kurang variatif, *Ketiga*, kurikulum 2013 yang masih baru membuat para guru kesulitan dalam menerapkannya karena sudah terbiasa menggunakan KTSP. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut para guru melakukan berbagai upaya diantaranya guru memperbanyak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, akhirnya penelitian yang ditugaskan kepada kelompok kami (Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Unit P2B di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat diselesaikan dengan baik meski dalam pengerjaannya banyak sekali hal-hal yang harus dilengkapi, sehingga untuk mencari kelengkapan data penelitian diperlukan waktu yang tidak sebentar.

Penelitian yang berjudul **“SISTEM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun, dan MAN III Malang)”**, dengan menggunakan metode kualitatif yang berpusat pada data yang ada di madrasah model yang dijadikan sampel, yaitu MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun, dan MAN III Malang. Penentuan beberapa madrasah tersebut oleh karena Program pembelajaran bahasa Arab yang ada sudah lama berdiri dan menjadi unggulan.

Harapan dari peneliti terkait dengan hasil penelitian ini, adalah terutama bagi para praktisi pembelajaran Bahasa Arab madrasah aliyah dapat dijadikan titik tolak untuk lebih mengembangkan lagi apa yang sudah ada sehingga pembelajaran Bahasa Arab membuat para peminatnya (peserta didik) menjadi lulusan yang membanggakan bagi almamaternya baik dalam hal prestasi maupun kreatifitasnya.

Bagi para pengambil kebijakan di tingkat yang lebih tinggi, hendaknya penelitian seperti ini, dapat terus dilaksanakan demi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang pembelajaran bahasa Arab. Akhirnya untuk kesempurnaan penelitian ini, maka diharapkan ada saran dan kritik yang membangun yang datang dari para pembaca yang berpikir kritis.

Surabaya, Oktober, 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Kerangka Teoretik.....	14
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Instrumen Pengumpulan Data	19
3. Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab	28
B. Kemahiran Bahasa Arab	30
C. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab (asing).....	33
D. Tujuan Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab	39
E. Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab.....	52
F. Metode Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab	68
G. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemahiran Berbahasa Arab	81
H. Faktor-faktor Penghambat Penguasaan Kemahiran Berbahasa Arab	84

A. SEKILAS TENTANG MAN MODEL	87
1. MAN MODEL BOJONEGORO	87
a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	87
b. Kondisi Geografis	88
c. Kondisi Lingkungan demografis	89
d. Kondisi Sosial Ekonomi	90
e. Mandat MAN Model Bojonegoro	91
f. Keunggulan MAN Model Bojonegoro	92
g. Visi MAN Model Bojonegoro	93
h. Misi MAN Model Bojonegoro	94
i. Tujuan MAN Model Bojonegoro	95
j. Data Personalia MAN Model Bojonegoro	97
2. MAN 2 MADIUN	100
a. Sejarah Singkat MAN 2 Madiun	100
b. Letak Geografis MAN 2 Madiun	101
c. Visi MAN 2 Madiun	101
d. Misi MAN 2 Madiun	101
e. Tujuan MAN 2 Madiun	103
f. Struktur Organisasi	104
g. Sarana Prasarana	104
3. MAN 3 MALANG	105
a. Sejarah Singkat MAN 3 Malang	105
b. Mandat MAN 3 Malang	110
c. Nilai Keunggulan MAN 3 Malang	110
d. Visi MAN 3 Malang	110
e. Misi MAN 3 Malang	110
f. Tujuan Madrasah	111
g. Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang	112

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya dewasa ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Seiring dengan perkembangan peradaban bangsa Arab di dunia Internasional, bahasa Arab memiliki kedudukan di antaranya sebagai bahasa Agama, ilmu pengetahuan dan bahasa internasional.(Makruf: 2009). Berkaitan dengan kedudukan bahasa arab tersebut, sebagian orang yang belajar bahasa arab ada yang menjadikannya sebagai alat untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga yang menjadikannya sebagai tujuan yang harus dicapai dalam melakukan kegiatan yaitu saat melakukan pembelajaran.

Salah satu perkembangan ilmu bahasa yang dewasa ini semakin banyak mendapatkan perhatian dari para ahli ilmu sosial adalah kajian bahasa dalam konteks kehidupan sosial. Jadi bukan semata-mata bahasa sebagai alat komunikasi antar individu, melainkan bahasa sebagai bagian penting dalam membangun relasi

social. Misalnya bagaimana bahasa menjadi bagian penting yang berkait erat dengan kekuasaan, dengan persoalan gender, dengan agama, bahkan juga berkait dengan sikap dan perilaku sehari-hari para pembicaranya. Bahasa telah dilihat sebagai faktor penting dalam kehidupan sosial. Tanpa bahasa kehidupan sosial tidak akan terbangun.

Bahasa merupakan medium komunikasi di dalam kehidupan manusia baik dalam hubungan sosial sehari-hari maupun hubungan interaksi edukatif. Karena bahasa memegang penting dalam kehidupan kita. Apabila manusia mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka dia dapat diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. (Mu'tasim: 2007, 1)

Bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Keempat komponen itu mempunyai hubungan fungsional dengan kegiatan pembelajaran bahasa. Kekurangan salah satu saja dari unsur-unsur sistem tersebut akan menimbulkan hambatan dan gangguan pada unsur yang lainnya. Pengajaran bahasa yang hanya memprioritaskan pengajaran terhadap menulis tanpa memperkenalkan kosakata dan tata kalimat maka akan menghadapi kesulitan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan memperhatikan keempat unsur dari sistem tersebut.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan tujuan para pendidik dalam mengajar yaitu untuk mengadakan perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku

Adapun pembelajaran Bahasa Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pengajar bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa arab juga menuntut kecerdasan setiap pengajar untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Yakni dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai dan mahir dalam bahasa arab.

[illegible]

membatasi pembelajaran bahasa tersebut. Istilah sistem merupakan sebuah konsepsi abstrak, sehingga banyak para ahli memberikan definisi melalui sudut pandang mereka masing-masing. Misalnya Johnson, Kast, dan Rosenzweig dalam Salamoen yang mendefinisikan sistem sebagai: “suatu keseluruhan yang terorganisir secara kompleks, suatu gabungan atau kombinasi dari berbagai hal atau bagian yang membentuk satu kesatuan”(Salamoen: 1999, 4). Sistem bukanlah cara atau metode seperti yang banyak dikatakan orang sebab cara hanya sebagian kecil dari sebuah sistem, istilah sistem meliputi sebuah *spektrum* yang sangat luas dan memiliki komponen-komponen tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu pula, yang pada akhirnya mencapai tujuan utama dari sistem dimana komponen itu berada. (Sanjaya: 2008, 1)

Dalam proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab, hal yang paling penting adalah pendidik tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada pembelajar saja, namun pembelajar harus membangun pengetahuan di dalam benaknya, sebab jika proses pembelajaran masih didominasi oleh dosen maka kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Sedangkan dalam pembelajaran kemahiran bahasa Arab fokus pembelajaran adalah peserta didik untuk menggunakan atau mempraktekan langsung bahasa yang sedang dipelajarinya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan manusia selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman termasuk bahasa yang digunakan manusia sejak kecil. Konstruktivisme sebagai kognitif manusia sering diasosiasikan dengan pendekatan pedagogi yang mempromosikan *learning by doing*. Teori ini memberikan keaktifan kepada manusia untuk belajar menemukan kompetensi diri, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlakukan guna mengembangkan dirinya. (Thobroni: 2012, 110)

Dari uraian tersebut di atas, kebutuhan akan mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dikuasai baik secara lisan maupun tulisan, oleh karena itu sudah sewajarnya apabila seluruh aspek lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal terutama yang berlandaskan Agama Islam, berusaha mengembangkan sistem pembelajaran bahasa Arab. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab mendapat perhatian yang cukup, di mana proses pembelajaran bahasa Arab telah disajikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga Perguruan Tinggi, terlebih keempat kemahiran bahasa Arab yang merupakan simbol/karakteristik dari sebuah pembelajaran bahasa Arab.

[illegible]

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) maupun keagamaan.

Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Model memiliki tiga fungsi sebagai: (1) *madrasah percontohan*, sehingga madrasah yang bersangkutan harus meningkatkan mutu pengelolaan kelembagaan, proses dan *output* pembelajaran secara optimal, agar dapat menjadi madrasah unggul dan

Dalam menjalankan fungsinya tersebut Madrasah Aliyah Model memiliki visi. Visi Madrasah Aliyah Model meliputi tiga karakteristik, yaitu *populis*, *Islami* dan *berkualitas*. Karakteristik *populis* mengisyaratkan bahwa Madrasah Aliyah Model ini harus senantiasa memikirkan dan melibatkan diri sepenuhnya pada kepentingan masyarakat di sekelilingnya. Karakteristik *Islami* mengisyaratkan bahwa Madrasah Aliyah Model merupakan institusi pendidikan mengengah umum yang berintikan Islam, maka cara memandang sistem pendidikannya baik ditinjau dari masukan, proses, luaran dan hasil (*outcome*) harus menggunakan pendekatan yang Islami dalam memuat nilai-nilai Islam. Karakteristik *kualitas*, berarti bahwa pengembangan secara terus menerus harus selalu menjadi arah setiap pengambilan keputusan dan penentuan kriteris keberhasilan lembaga ini dengan segala komponennya terutama kelembagaan, kurikulum, sistem pembelajaran, tenaga kependidikan, iklim madrasah serta keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas itulah yang melatar belakangi penelitian tentang ssstem pembelajaran bahasa arab di MAN Model Se Jawa Timur

[illegible]

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangan ilmiah serta pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah khususnya bagi MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang.

E. Penelitian Terdahulu

Selain itu Penelitian oleh Masithoh tentang Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. Masalah

Penelitian oleh Ahmad Yunus tentang *Program Arabic Morning* Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Condong Catur Depok Sleman. Masalah utama dalam penelitiannya adalah “sejauh mana peran program Arabic morning sebagai program pembelajaran bahasa Arab”. Penelitian tersebut berhasil mendeskripsikan tentang keefektivan program Arabic morning yaiyu; 1) program Arabic morning bertujuan untuk membekali siswa agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran aktive learning yang didukung dengan materi muhadastah dan evaluasi yang bersifat sumatif dan formatif sebagai pengontrol perkembangan hasil belajar, 2) faktor pendukung, adanya tenaga pengajar profesional dalam bidangnya, antusias siswa yang meningkat, metodologi pengajaran yang tepat, dan yang menjadi kendala

Penelitian oleh Izzuddin tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdatul Wathon Pancor Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Penelitian tersebut berhasil mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa Arab yaitu Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Pancor yaitu *metode audio-lingual, metode mubâsyirah, metode membaca dan metode gramatika terjemah*. 2). Bentuk-bentuk *tamrin al-lughah* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu *tamrin al-Istimâ', tamrin al-muhâdastah, tamrin al-qirâ'ah, tamrin al-kitâbah, tamrin al-mufrâdat* dan *tamrin al-qawâ'id*. 3). Keberhasilan metode-metode ini di madrasah tersebut telah berhasil meluluskan peserta didik pada UN tahun pelajaran 2008/2009, dan 2009/2010 seratus persen dengan klasifikasi A, dengan nilai rata-rata 8,51.

[illegible]

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan sistem pembelajaran dan bentuk-bentuk latihan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2011-2015.

1. Kemahiran Berbahasa Arab

a. Mahārat al-Istimā' (kemahiran mendengar)

[illegible]

kemahiran ini sangat penting karena akan memudahkan seseorang untuk mempelajari jenis kemahiran berikutnya dan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar. (al-Tawwab: 1986, 39)

b. Mahārat al-Qirā'ah (kemahiran membaca)

Mahārah al-Ḥiwar atau kemahiran bercakap adalah kemampuan peserta didik untuk menyatakan dan mengutarakan konsep pikirannya kepada orang lain secara lisan (verbal). Kemahiran ini penting diajarkan karena merupakan langkah awal menuju kemahiran berikutnya, yakni kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Selain itu, kemahiran ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau timbal-balik antara pihak pembicara dan pendengar.

c. Mahārat al-Ḥiwār (kemahiran bercakap)

Mahārat al-Qirā'ah atau kemahiran membaca, yaitu kemampuan menghubungkan antara bahasa ucapan dengan simbol yang berbentuk tulisan, dan melalui simbol tersebut ia dapat mengutarakan pikiran dan ide-idenya. (Ahmad: 1979, 108)

d. Mahārat al-Kitābah (kemahiran menulis).

Mahārat al-Kitābah atau kemahiran menulis yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan konsepsi pikirannya melalui susunan kata-kata berupa simbol-simbol tulisan yang teratur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat. Kemahiran ini merupakan sarana komunikasi

tertulis antara individu dengan individu lainnya. dengan kemahiran ini, manusia akan mengenal gagasan dan ide orang lain, baik yang masih hidup di masa lalu ataupun yang masih hidup sampai sekarang.

2. Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks terdiri dari rangkaian komponen yang saling kait mengkait. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa membutuhkan perencanaan yang jelas dan tuntas. Untuk mengorganisir program ini, maka langkah awal yang perlu ditegaskan terlebih dahulu adalah menentukan pendekatan, karena pendekatan inilah yang akan membatasi pembelajaran bahasa tersebut.

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa, ada beberapa sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut, yaitu sebagai berikut: (Effendy: 2009, 99).

a. Sistem Terpisah-pisah

Di dalam bahasa Inggris sistem ini disebut *Separated System* atau dalam bahasa Arab disebut *Nizâmul Furû’*. Dalam sistem ini pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata kuliah, misalnya mata kuliah nahwu, sharf, muthâla’ah, insyâ’, Istimâ’, Kalâm, Kitâbah, Qirâ’ah dan seterusnya. Setiap mata kuliah memiliki kurikulum (silabus), jam pertemuan, buku, evaluasi dan nilai hasil belajar masing-masing.

b. Sistem Terpadu

Di dalam bahasa Inggris sistem ini disebut *Integrated System* atau *All in One System*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Nizâmul Wahdah*. Dalam sistem bahasa dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran/kuliah dalam satu jam pertemuan, satu buku, dan satu nilai hasil belajar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena penelitian ini fokus penelitian ini lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dengan setting alami. Hal ini sesuai dengan pendapat Marshall dan Rossman (1989), yang menyatakan bahwa untuk meneliti suatu proses diperlukan pendekatan kualitatif. Selain itu penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut “persepsi emic” (Nasution, 1996:32). Terkait

dengan hal tersebut, peneliti berusaha menjelaskan apa yang dipahami dan digambarkan Pembina dan guru Bahasa Arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu keterlibatan peneliti sangat diusahakan, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui realitas dengan apa adanya.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus. Penggunaan rancangan ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" (Salim : 2001). Kelebihan dari studi kasus ini adalah sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati (Yin, 1984).

Penerapan rancangan studi multi kasus dimulai dengan kasus tunggal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua dan ketiga. Melalui studi kasus yang pertama akan dapat ditetapkan fokus yang dibutuhkan bagi batasan definitif untuk parameter berikutnya. Selanjutnya, berdasarkan rancangan studi multi kasus, maka rancangan penelitian dikembangkan dengan menggunakan metode komparatif konstan (*the constant comparative method*) yang menurut Bogdan & Biklen (1982) merupakan rangkaian langkah yang

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini berusaha untuk memahami makna peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Untuk itu diperlukan keterlibatan dan penghayatan peneliti secara langsung terhadap subjek di lapangan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen kunci. (Bogdan & Biklen, 1998; Guba & Lincoln, 1981; Patton, 1980)

[illegible]

Untuk menghindari munculnya efek psikologis yang kurang dikehendaki, disusunlah prinsip-prinsip etik penelitian (Mantja,1989; dan Arifin,1998). Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak azasi informan; 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga rahasia pribadi informan; 4) tidak mengeksploitasi informan; 5) memperhatikan dan menghargai informan; 6) menyamarkan nama informan jika tidak diizinkan oleh yang bersangkutan; 7) mengumpulkan data secara cermat dan terencana sehingga tidak mengganggu aktivitas penting dari informan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik penggalan data yaitu : teknik observasi langsung, wawancara terbuka, dan studi dokumen. Pertama kali observasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu descriptive observation, focused Observation, dan selective observation. Tahap pertama dilakukan dengan observasi deskriptif yang luas dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi akademik dan sosial yang ada pada sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Tahap kedua, peneliti mengadakan penyempitan pengumpulan data dengan melakukan observasi terfokus (focused observation) untuk menemukan kategori-kategori, seperti jenis-jenis layanan pendidikan yang ditawarkan masing-masing sekolah. Tahap ketiga, setelah melakukan pengamatan berulang-ulang, peneliti mengadakan pengamatan lagi yaitu dengan observasi selektif dengan cara mencari kesamaan-kesamaan atau

perbedaan-perbedaan di antara kategori-kategori seperti yang telah disebutkan pada obserfasi terfokus.

Selain dengan cara observasi, data lapangan diperoleh dengan melakukan serangkaian wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan antara dua orang, atau kadang-kadang lebih, dalam hal ini antara peneliti dan informan, dengan maksud memperoleh keterangan rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain terhadap suatu masalah (Bogdan & Biklen, 1982; Nasution, 1996). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Kelebihan jenis wawancara ini antara lain: dapat dilakukan secara lebih personal, sehinggamemungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dengan wawancara tidak terstruktur ini memungkinkan peneliti mencatat semua respon yang tampak selama wawancara berlangsung. Dalam wawancara ini, responden mendapat kebebasan untuk mengeluarkan pandangan dan perasaannyatanpa diatur secara ketat oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari, dan biasanya berjalan lama dan bahkan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Namun setelah memperoleh sejumlah keterangan, peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih terstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Informan pertama yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga ditetapkan sebagai latar penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Guba dan Lincolns (1981) dan Moleong (1998) yang menyatakan

bahwa yang dipilih sebagai informan pertama adalah orang yang memiliki pengetahuan khusus, informatif, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, serta memiliki status khusus. Dalam hal ini Dekan dianggap memiliki informasi tentang sekolahnya, dan oleh karena itu, kepala sekolah dijadikan informan kunci yang pertama kali diwawancarai.

Selanjutnya, setelah diperoleh banyak informasi tentang lembaga, terutama hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, kepala sekolah tersebut diminta untuk menunjukkan satu atau lebih informan lain, seperti wakil dekan, Kabag Akademik, dosen, staf, dan mungkin juga mahasiswa, yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan. Wawancara terus dilakukan sehingga diperoleh banyak informasi dari berbagai informan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penetapan informan tidak didasarkan pada apakah informan tersebut mewakili populasi atau tidak, namun karena informan tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang dihasilkan melalui wawancara dari satu subjek, setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperiksa kembali pada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan. Selanjutnya untuk lebih memperkuat data yang dikumpulkan peneliti juga melakukan studi dokumentasi, seperti hasil rapat, majalah, hasil seminar, program kerja dan sebagainya. Dokumen sebagai sumber data, akan berfungsi sebagai indikator

dari produk tingkat komitmen subjek yang diteliti dan sebagai informasi sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Ada empat alasan mengapa studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, yakni: 1) sumber-sumber ini tersedia dan efisien, terutama dari segi waktu; 2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang akurat dan dapat dianalisis kembali; 3) sumber ini memiliki legalitas sehingga dapat memenuhi akuntabilitas; dan 4) sumber ini bersifat non direktif sehingga tidak sukar untuk ditemukan.

Pengambilan data dilakukan secara *simultaneous cross sectional* atau member check (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subjek penelitian tidak diambil pada subjek yang sama namun pada subjek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat pola, arah, interaksi faktor-faktor serta hal lainnya yang memacu atau menghambat perubahan untuk merumuskan hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang ada. (Muhadijir, 1996:42-43, Nasution, 1996:126)

3. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses penelaahan dan penyusunan semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material penelitian yang lain secara sistematis (Bogdan & Biklen, 1982). Dengan demikian, analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, atau pengkombinasian kembali bukti-bukti empiris untuk membangun proposisi-

proposisi awal suatu penelitian (Yin, 1984). Rancangan penelitian ini adalah rancangan studi multi kasus. Oleh karena itu, sesuai dengan saran Miles dan Huberman (1992) dan Yin (1984), ada dua analisis data yang digunakan yaitu: analisis data kasus individu, dan analisis data lintas kasus.

a. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu yang dimaksudkan disini adalah analisis data pada masing-masing subjek (MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang). Selanjutnya analisis dilakukan melalui dua modus yaitu proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan analisis setelah pengumpulan data selesai (Bogdan & Biklen : 1982). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang guna menemukan dan memecahkan masalah (Williams, 1988).

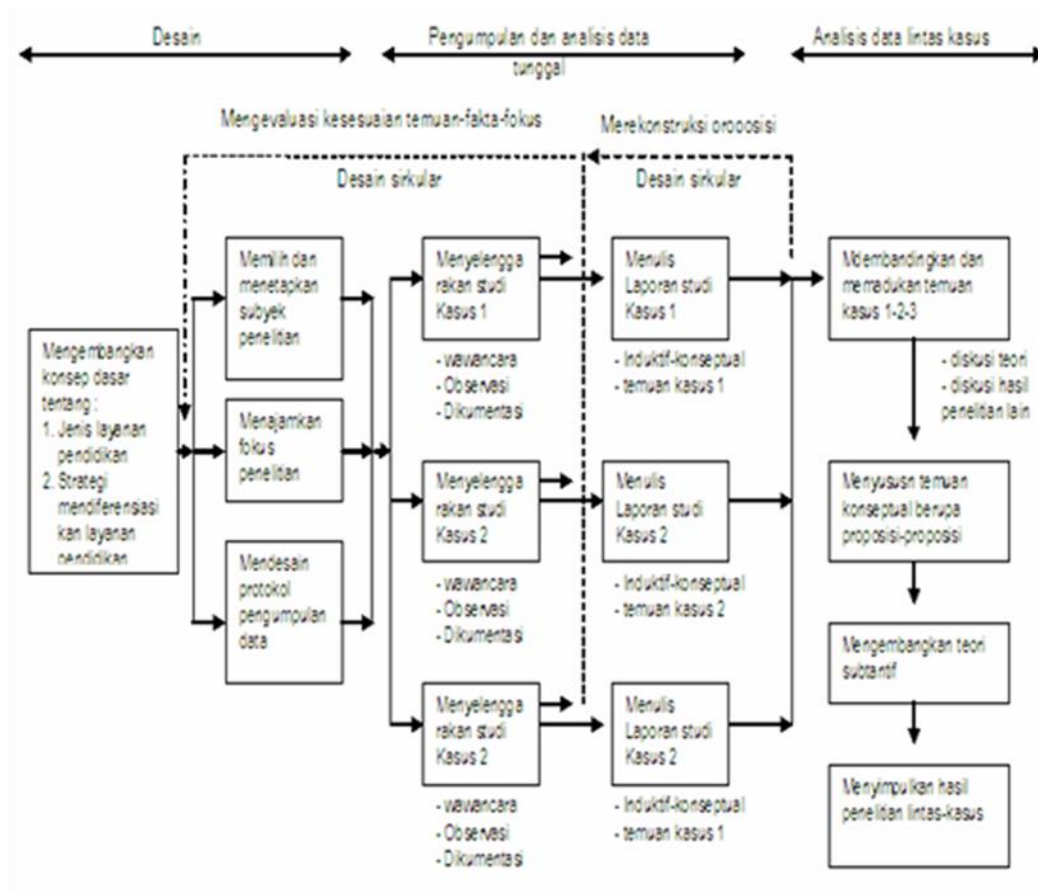
Analisis data yang dilakukan bersama dengan pengumpulan data meliputi : 1) penetapan fokus penelitian (tetap atau ada perubahan); 2) Penyusunan temuan-temuan; 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya; 4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya. Dan 5) penetapan sasaran data berikutnya. Adapun analisis setelah pengumpulan data meliputi : 1) Pengkategorian atau pengkodean; 2) Pengelompokan dan pemilahan data berdasarkan kode topik liputan; 3) Peringkasan data atau kesimpulan pada setiap situs, 4) perumusan temuan penelitian (Bogdan & Biklen 1982).

b. Analisis data lintas kasus.

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar kasus.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus meliputi:

- 1) menggunakan pendekatan induktif-konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; 2) hasil perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus; 3) mengevaluasi kesesuaian proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan 5) mengulangi proses ini sebagaimana diperlukan, sampai batas kejenuhan.



H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisikan sistem pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa arab, teori pembelajaran bahasa.

Bab ketiga metode penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, analisis.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum sistem pembelajaran bahasa arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang

Bab kelima hasil penelitian dan pembahasan yang berisi : pelaksanaan sistem pembelajaran bahasa arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang , kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Bahasa Arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang , serta upaya lembaga menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab di di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang

Bab keenam merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dianggap perlu dalam penyusunan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan siswa. Perilaku pendidik adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. (Rusman :2008, 18).

Belajar adalah perubahan perilaku, pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subyek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman/instruksi, atau sebuah perubahan diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Douglas: 2008, 18). Pembelajaran pada dasarnya merupakan tujuan para pendidik dalam mengajar yaitu untuk mengadakan perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku peserta didik. Perubahan yang dilakukan oleh para pendidik tersebut dengan menggunakan berbagai metode mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih strategi dan pendekatan yang tepat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005. yang menekankan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi* para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikologisnya. (UU

Sisdiknas 2003: 2010, 9) Dengan demikian, peran para pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan serta pemahaman peserta didik sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*) (Paul: 1997, 65).

Pembelajaran bahasa Arab, proses belajar mengajar bahasa Arab sangat terkait dengan pemahaman seorang guru terhadap bahasa itu sendiri. Pemahaman seorang (guru) terhadap hakekat suatu bahasa akan mempengaruhi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Contoh: seorang yang menganggap bahwa hakikat bahasa adalah ujaran, maka ia akan lebih mementingkan pengucapan bahasa Arab yang tercakup dalam materi Kalam dan ia akan lebih banyak membuat strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan pemahamannya terhadap bahasa serta akan sedikit mengesampingkan teori-teori yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan, gramatikal yang biasa diterapkan di pondok-pondok pesantren salaf.

Selain dari pada pemahaman seseorang yang dapat merubah cara mengajar guru, pengalaman guru tersebut akan banyak mempengaruhi dan mewarnai kegiatannya dalam kelas, baik itu berupa pengalamannya yang didapat saat sedang belajar bahasa sebelumnya maupun cara belajar yang ditemukannya sendiri. Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*), dan dapat juga karena (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran bahasa (*language*

Kemahiran berbahasa Arab adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Para ahli metodologi pengajaran bahasa Arab kepada non-Arab membagi kemahiran berbahasa Arab kepada empat macam kemahiran, yaitu:

Mahārat al-Istimā' atau kemahiran mendengar, biasanya diterapkan pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Sebab dewasa ini banyak orang belajar bahasa Arab dalam waktu yang tidak singkat, tetapi meski demikian mereka tetap tidak memahami perkataan orang lain, utamanya ucapan dari native speaker. Mempelajari kemahiran ini sangat penting karena akan memudahkan seseorang untuk mempelajari jenis kemahiran berikutnya dan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar. (al-Tawwab: 1986, 39)

[illegible]

Mahārah al-Ḥiwar atau kemahiran bercakap adalah kemampuan peserta didik untuk menyatakan dan mengutarakan konsep pikirannya kepada orang lain secara lisan (verbal). Kemahiran ini penting diajarkan karena merupakan langkah awal menuju kemahiran berikutnya, yakni kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Selain itu, kemahiran ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau timbal-balik antara pihak pembicara dan pendengar.

3. Mahārat al-Ḥiwār (kemahiran bercakap)

Maḥārat al-Qirā'ah atau kemahiran membaca, yaitu kemampuan menghubungkan antara bahasa ucapan dengan simbol yang berbentuk tulisan, dan melalui simbol tersebut ia dapat mengutarakan pikiran dan ide-idenya. (Ahmad: 1979, 108)

[illegible]

Untuk menjadikan peserta didik senang terhadap teks bacaan, maka pengajar bahasa Arab hendaknya menyiapkan buku-buku bacaan berbahasa Arab dengan beragam topik dan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga peserta didik dapat melatih dirinya untuk membaca teks-teks tersebut di luar waktu belajar.

Mahārat al-Kitābah atau kemahiran menulis yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan konsepsi pikirannya melalui susunan kata-kata berupa simbol-simbol tulisan yang teratur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat. Kemahiran ini merupakan sarana komunikasi tertulis antara individu dengan individu lainnya. dengan kemahiran ini, manusia akan mengenal gagasan dan ide orang lain, baik yang masih hidup di masa lalu ataupun yang masih hidup sampai sekarang.

[illegible]

Berbicara mengenai kebutuhan dan upaya mempersiapkan peserta didik ke dalam dunia nyata, menulis merupakan kemahiran tersulit untuk diadaptasikan di antara empat jenis kemahiran lainnya di atas, sebab peserta didik diharuskan untuk mengemukakan gagasannya dalam bentuk tulisan dan bahasa yang benar.

C. Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab (asing)

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab asing, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi;

1. Prinsip prioritas (*Al Uluwwiyah At Taqdim*)

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab

a. Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu

- [illegible]

melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik

Korektisitas dalam pengajaran sintaksis Perlu diketahui bahwa kata dalam kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kata kerja selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (لعب).

Korektisitas dalam pengajaran semiotik Dalam bahasa Indonesia umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah

- melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik
- Korektisitas dalam pengajaran sintaksis Perlu diketahui bahwa kata dalam kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kata kerja selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (لعب).
- Korektisitas dalam pengajaran semiotik Dalam bahasa Indonesia umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah

- Memberikan contoh-contoh sebelum memberikan kaidah gramatika, karena contoh yang baik akan menjelaskan gramatika secara mendalam daripada gramatika saja.
- Jangan memberikan contoh hanya satu kalimat saja, tetapi harus terdiri dari beberapa contoh dengan perbedaan dan persamaan teks untuk dijadikan analisa perbandingan bagi peserta didik
- Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas/media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya
- Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.
- Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.

- f) Ketika mengajarkan huruf jar dan maknanya, sebaiknya dipilih huruf jar yang paling banyak digunakan dan dimasukkan langsung ke dalam kalimat yang paling sederhana. Contoh Jumlah ismiyyah: الكتاب في الصندوق, Contoh jumlah fi'iliyah: خرج الطاب من الفصل
- g) Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat peserta didik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka
- h) Peserta didik diberikan motivasi yang cukup untuk berekspresi melalui tulisan, lisan bahkan mungkin ekspresi wajah, agar mereka merasa terlibat langsung dengan proses pengajaran yang berlangsung.

D. Tujuan Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Agar mampu memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.
- b. Dapat membaca buku-buku yang ditulis dengan bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c. Mampu menguasai kaidah bahasa Arab (*qawâ'id*), sehingga mampu membaca dan memahami kitab-kitab standar dalam rangka memantapkan keislaman, serta dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang dalam membaca kitab-kitab berbahasa Arab.

- d. Mampu mendengar dan memahami orang lain yang menggunakan bahasa Arab
- e. Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan bahasa Arab
- f. Untuk membina ahli bahasa Arab yang profesional

Dalam nota kesepakatan antara Suriah dan Mesir pada tahun 1966, sebagaimana yang dikemukakan oleh Judat al-Rikabi (1986: 75), tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum adalah:

- Mampu berbicara bahasa Arab, sehingga dapat mengungkapkan ide-ide pikirannya dalam bahasa Arab
- Mampu memahami dan membaca teks bahasa Arab dalam waktu yang singkat, sehingga dapat membedakan pikiran-pikiran yang bersifat kongkrit dan abstrak, serta dapat memberikan kritik yang membangun
- Mampu memahami dan mengkritik apa-apa yang didengarnya dalam setiap tingkatan pelajaran yang dilalui
- Dapat menumbuhkan minat untuk menyenangi dengan daya rasa terhadap apa yang dibaca.
- Mampu membaca teks-teks sastra dan memahami segi-segi keindahannya.
- Mampu menyeleksi materi yang baik untuk dibaca.
- Mengetahui kaidah-kaidah dasar bahasa Arab dan *imla'*
- Mampu menggunakan kamus untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pemakaian buku-buku rujukan.

- i. Mampu memahami dan mengungkapkan makna perumpamaan-perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an.
- j. Kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis dapat semakin bertambah.
- k. Mampu menulis bahasa Arab dengan rangkaian kata yang benar.
- l. Mampu berkomunikasi dan mengambil perumpamaan kehidupan sosial dan seni orang Arab.
- m. Dapat mendeteksi berbagai keutamaan dalam pengajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam pelbagai pembahasan khususnya dalam lapangan kehidupan

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa, tujuan umum pengajaran bahasa Arab tidak saja untuk memahami kandungan al-Qur'an dan hadits, melainkan lebih jauh adalah dapat membaca, menelaah, mempelajari, serta mengambil pelajaran-pelajaran yang terdapat di dalamnya. Yang lebih penting lagi adalah mampu menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila dilihat dari segi pengajaran, pengajaran bahasa Arab sebagai alat harus dibedakan dengan pengajaran bahasa Arab sebagai tujuan. Pengajaran bahasa Arab sebagai alat atau medis untuk mencapai sesuatu ilmu pengetahuan yang menggunakan wahana bahasa tersebut. Untuk mencapai tujuan ini tidak menuntut dikuasainya empat kemampuan berbahasa (membaca, menulis,

Tujuan umum pengajaran bahasa Arab tidak saja untuk memahami kandungan al-Qur'an dan hadits, melainkan lebih jauh adalah dapat membaca, menelaah, mempelajari, serta mengambil pelajaran-pelajaran yang terdapat di dalamnya. Yang lebih penting lagi adalah mampu menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pengajaran bahasa Arab secara khusus atau yang disebut juga dengan (Instructional Objectives), maksudnya di sini adalah tujuan pada masing-masing judul pengajaran pada hari dan jam tertentu, atau yang lebih dikenal sekarang dengan istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk memperinci tujuan ini harus dengan tujuan kurikuler yang dijabarkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu perlu dilihat pada beberapa pokok pertimbangan (Depag, 1975: 169-170) berikut ini:

- [illegible]

2. Sedangkan pengajaran bahasa Arab pada tingkat lanjutan bertujuan (Depag, 1975: 191-192): 1) Membekali siswa dengan kosa kata, bentuk-bentuk kata (igat), pola kalimat serta bentuk kalimat yang indah susunannya, 2) Melatih siswa dalam mengungkapkan perasaan secara otomatis atau keluar secara alami, dengan kata lain pada waktu berbicara siswa tanpa memikirkan fonologinya, sintaksisnya maupun morfologisnya, 3) Meningkatkan taraf kemahiran dan kemampuan siswa dalam berbagai variasi ekspresi fungsional, serta memberikan kebebasan berfikir sehingga tampak dan menonjol kepribadian setiap siswa dalam karangan-karangannya (insyâ' kitâbī) mengenai pengalaman-

kepentingan pengembangan dan pembinaan bahasa lebih lanjut seperti pengajaran bahasa pada perguruan tinggi fakultas adab, pengajaran bahasa untuk para pengajar dan pendidik bahasa seperti pada Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab.

Adapun klasifikasi tujuan pengajaran bahasa Arab berdasarkan empat kemahiran Bahasa Arab antara lain, yaitu:

1. Tujuan Keterampilan Menyimak

- a. Siswa dapat mengenal bunyi-bunyi bahasa arab serta membedakannya termasuk perbedaan tunjukannya.
- b. Siswa dapat memahami apa yang dia dengar dari percakapan bahasa Arab dan intonasi biasa kosakata yang telah ia pelajari.
- c. Dapat memilih wacana apa yang seharusnya ia dengarkan
- d. Siswa mampu menangkap ide pokok pikiran utama.
- e. Dapat membedakan antara ide-ide utama dan ide-ide sekunder.
- f. Dapat mengenal harakat panjang dan harakat pendek serta membedakan keduanya
- g. Dapat mengenal tasydid dan tanwin serta membedakan bunyi keduanya
- h. Dapat memahami hubungan antara simbol fonetik dan tulisan.
- i. Siswa dapat membedakan antara fakta dan opini melalui konteks suatu percakapan biasa.
- j. Mampu menindak lanjuti pembicaraan serta memahami apa aspek hubungannya.

- k. Siswa memiliki pengetahuan tentang tradisi mendengarkan dan etikanya.
- l. Dapat membedakan antara bunyi-bunyi yang berdekatan pada pengucapan dan mirip dalam bentuknya.
- m. Dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara fonetik bahasa Arab dan fonetik bahasa pelajar.
- n. Mampu mendengarkan dan memahami bahasa Arab tanpa memalingkan kaidah susunan makna
- o. Siswa dapat mengetahui secara dalam beberapa bagian aspek baru yang kontradiksi.
- p. Siswa dapat mengenali perubahan dalam makna yang dihasilkan dari modifikasi atau konversi dalam membangun struktur kata.
- q. Siswa mampu beradaptasi sesuai dengan intonasi penutur, menangkap pokok ide pikiran dengan cepat dan dengan perlahan bagi yang lambat.
- r. Mampu menangkap persamaan dan perbedaan antara sudut pandang.
- s. Siswa mampu membayangkan kembali peristiwa yang disampaikan oleh pembicara yang telah lalu.
- t. Mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah ia dengar
- u. Dapat membedakan intonasi penguatan dan susunan emosional
- v. Dapat memanfaatkan konteks dalam memahami kalimat-kalimat baru
- w. Dapat menguasai apa yang diinginkan penutur dengan memperhatikan intonasi biasa.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

- a. Siswa mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab dengan benar.
- b. Dapat membedakan dengan jelas ketika mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang serupa.
- c. Dapat membedakan ketika mengucapkan antara harakat pendek dan panjang
- d. Dapat melakukan intonasi dengan cara yang dapat diterima penutur bahasa Arab.
- e. Mampu mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan dengan benar.
- f. Mampu mengungkapkan berbagai gagasan dengan menggunakan bentuk-bentuk kaidah nahwu yang sesuai
- g. Mampu menggunakan ungkapan yang sesuai dengan kondisi yang berbeda.
- h. Mampu menggunakan ungkapan basa-basi dan santun yang benar dalam ranah kebudayaan Arab.
- i. Mampu menggunakan susunan yang benar dalam menyusun kalimat bahasa Arab untuk berbicara.
- j. Mampu berekspresi dalam berbicara dengan adanya kekayaan bahasa dalam memilih kata yang tepat.
- k. Menumbuhkan sistematika berpikir yang logis.
- l. Mampu menyatakan gagasan-gagasan dengan tingkat yang sesuai dari bahasa sehingga tidak panjang membosankan (bertele-tele) juga tidak pendek tidak mencakup semuanya.

- m. Mampu berbicara secara berkaiatan atau bersambung dalam waktu tertentu untuk memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan untuk bertemu dengan orang lain.
- n. Mampu mengucapkan kata-kata bertanwin yang diucapkan dengan benaryang membedakannya dari yang dhahir lainnya.
- o. Mampu menggunakan isyarat atau tanda dan gerak dari bentuk verbal untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan untuk menghubungkan dari gagasannya.
- p. Mampu berhenti pada tempo yang tepat ketika berbicara, mengulangi kembali ide, menjelaskan sesuatu, atau meninjau bentuk kata-kata dari beberapa kata.
- q. Mampu menanggapi dari respon yang diutarakan secara otomatis.
- r. Fokus ketika berbicara tentang arti dan bukan pada bentuk struktur bahasanya.
- s. Dapat mengubah arah pembicaraan secara efisien bila situasi menuntut hal itu.
- t. Dapat menceritakan kisah pengalaman pribadi dengan cara yang menarik dan sesuai.
- u. Menyampaikan khutbah singkat yang sempurna
- v. Mengatur diskusi tentang tema tertentu dan mengambil kesimpulan dari pendapat para peserta

- w. Mengatur / memfasilitasi pembicaraan lewat telpeon dengan penutur bahasa arab

3. Tujuan Keterampilan Membaca

- a. Mampu membaca teks dari kanan ke kiri dengan mudah dan nyaman.
- b. Mampu menghubungkan simbol fonetik yang ditulis dengan mudah.
- c. Mengetahui kata-kata baru yang memiliki satu arti (sinonim).
- d. Mengetahui kata-kata baru yang bermakna ganda (polisemi).
- e. Mampu menganalisis teks yang dibaca dan mengetahui hubungan antara satu bagian yang bagian lainnya.
- f. Siswa dapat mengikuti apa yang mencakup didalam teks dari ide pikiran dan mengingatnya dalam pikiran selama membaca
- g. Mampu menyimpulkan makna umum dari teks yang telah dibaca.
- h. Mampu membedakan antara ide-ide utama dan ide-ide sekunder dalam teks yang dibaca.
- i. Dapat mengenali perubahan makna yang disebabkan perubahan susunan.
- j. Mampu memilih secara detail mana bacaan yang dapat menguatkan dan membantah sebuah gagasan tertentu.
- k. Mengetahui makna kosakata baru dari sebuah konteks.
- l. Dapat mengetahui makna yang berimplikasi atau yang tersirat.
- m. Dapat menyesuaikan kecepatan membaca sesuai dengan pokok tujuan yang dibaca.

- n. Mampu mengidentifikasi suatu makna saat membaca cepat yang maknanya tidak tidak jelas.
 - o. Mampu menggunakan kamus, glosarium dan buletin bahasa Arab.
 - p. Dapat membedakan antara fakta dan opini dalam teks yang dibaca.
 - q. Dapat lebih teliti dalam perpindahan dari satu baris ke awal baris baru / berikutnya.
 - r. Dapat mendeteksi persamaan dan hubungan antara fakta-fakta yang disajikan.
 - s. Mampu mengklasifikasi dan mengorganisir fakta serta membentuk opini.
 - t. Dapat menyatakan makna dengan kecepatan yang sesuai dan tepat ketika membaca dengan suara keras.
4. Tujuan Keterampilan Menulis
- a. Mampu memindahkan kata-kata yang ada di papan tulis atau di buku tulis dengan benar.
 - b. Tahu bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyah dalam berbagai bentuk dan posisi mereka yang berbeda-beda.
 - c. Dapat terbiasa dengan menulis tulisan dari kanan ke kiri dengan mudah.
 - d. Mampu menulis kata-kata Arab dalam huruf yang terpisah dan huruf yang bersambung serta dapat membedakan bentuk-bentuk hurufnya.
 - e. Dapat menuliskan huruf dengan jelas dan tidak menimbulkan keraguan / kesalahan.

- f. Teliti dalam menulis kalimat-kalimat yang hurufnya diucapkan dan tidak ditulis atau yang ditulis dan tidak diucapkan.
- g. Memperhatikan kaidah-kaidah dasar imla' dalam penulisan.
- h. Memperhitungkan konsistensi dan sistematika dalam menulis yang akan memberikan keindahan.
- i. Dapat menguasai berbagai jenis kaligrafi Arab.
- j. Memperhatikan karakteristik penulisan Arab seperti: panjang pendek, tanwin, dan tasydid.
- k. Memperhatikan tanda penomoran.
- l. Dapat merangkum materi tertulis dalam ringkasan yang benar dan komplit.
- m. Mampu memenuhi unsur-unsur pokok dasar ketika menulis suatu tulisan.
- n. Mampu menerjemahkan ide pokok suatu paragraf yang menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai.
- o. Memiliki kecepatan dalam menulis dengan benar.
- p. Memperhatikan penghormatan kepada teman pada acara/keadaann tertentu
- q. Mampu mendeskripsikan sudut pandang dari berbagai sudut pandang yang benar dan tepat dengan tulisan yang dapat dibaca.
- r. Mampu menulis permohonan sesuai pekerjaannya.
- s. Mampu menulis laporan sederhana tentang sebuah permasalahan.
- t. Mampu mengisi data yang diperlukan dalam beberapa bentuk instansi pemerintahan.

E. Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks terdiri dari rangkaian komponen yang saling kait mengkait. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa membutuhkan perencanaan yang jelas dan tuntas. Untuk mengorganisir program ini, maka langkah awal yang perlu ditegaskan terlebih dahulu adalah menentukan pendekatan, karena pendekatan inilah yang akan membatasi pembelajaran bahasa tersebut.

Oemar Hamalik mendefinisikan sistem pembelajaran sebagai suatu kombinasi komponen-komponen pembelajaran yang terorganisir yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan. (Hamalik: 2005, 10) Pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan yang sangat tinggi yaitu memiliki kompetensi berbahasa. Sehingga seseorang yang menggunakan bahasa itu untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya, misalnya untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain atau meminta bantuan dalam mencapai keinginannya. Sedangkan menurut Harjanto, “sistem adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu (Harjanto: 2000, 46).

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa, ada beberapa sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut, yaitu sebagai berikut: (Effendy: 2009, 99).

yang paralel dengan teks bacaan, dan (7) penguasaan struktur atau tata bahasa yang terdapat dalam teks.

b. Pembelajaran Berbasis Situasi atau Teks Percakapan

Bahan pembelajaran utama berupa teks percakapan dalam situasi atau topik tertentu. Dari bahan tersebut diadakan kegiatan perkembangan bahasa antara lain; (1) dramatisasi teks sampai dengan percakapan bebas, (2) latihan melafalkan dan membedakan bunyi-bunyi tertentu, (3) latihan menulis dengan mengubah teks dialog menjadi narasi, (4) memahami teks bacaan atau yang paralel, dan (5) pembahasan tata bahasa atau struktur tertentu yang ada dalam teks.

3. Sistem Gabungan

Sistem terpisah-pisah dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan di pondok dan madrasah sampai dengan tahun 60-an, sedangkan sistem terpadu mulai diterapkan sejak pertengahan tahun 70-an di sekolah, madrasah, dan sebagian pondok pesantren saat ini. Namun terdapat pula lembaga pendidikan yang menggabungkan kedua sistem tersebut dalam pola pembelajaran bahasa Arabnya, sebagai contoh adalah pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Sastra Arab di Universitas Negeri Malang pada tahun pertama (dua semester) hanya ada satu mata kuliah bahasa Arab “Durûs ‘Arâbiyah Mukatstsafah” dengan bobot 12 sks dan jumlah pertemuan 18 jam per minggu, baru pada tahun kedua, bahasa Arab disajikan terpisah-pisah terdiri dari mata kuliah keterampilan berbahasa, kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Arab.

Dalam sistem pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi merupakan unsur intrinsik dalam sistem pembelajaran. Unsur-unsur intrinsik ini merupakan unsur-unsur pasif yang tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya peran dari unsur-unsur ekstrinsik yaitu, guru, anak didik, media dan faktor-faktor pendukung lainnya. Masing-masing unsur tersebut akan dijelaskan secara terinci sebagaimana berikut:

Tujuan pembelajaran terbagi pada tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah suatu pernyataan umum tentang tujuan yang

memberi gambaran utuh mengenai produk yang dihasilkan. Sedangkan tujuan khusus jauh lebih jelas dan bersifat spesifik. Dalam tujuan khusus ini terkandung tiga aspek pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berhubungan dengan informasi dan pengetahuan. Afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Sedangkan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan. Ini semua dikenal dengan *Taksonomi Bloom* tentang tujuan khusus (Davies, 1991: 96-97).

Menurut Ralph Tyler sebagaimana dikutip oleh W. James Popham (1994: 55-56), merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat perlu juga dipertimbangkan tiga sumber utama berikut yaitu, siswa, masyarakat, dan bidang studi. Ketiga sumber utama tersebut berhubungan dengan analisis Taksonomi Bloom. Ada beberapa tujuan dari aspek kognitif yang bersumberkan bidang studi karena kognitif menyangkut keterampilan-keterampilan intelektual. Adapun hubungan ini bukanlah hubungan satu-satu, karena tujuan-tujuan yang bersumber dari mata pelajaran tertentu dapat berupa aspek psikomotorik, dan dapat juga berupa aspek afektif. Begitu juga halnya dengan tujuan-tujuan yang bersumberkan dari masyarakat dan anak didik. Ketiga sumber ini baik anak didik, masyarakat dan bidang studi memiliki peran dalam mengisi masing-masing aspek dari tujuan tersebut, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah topik bahasan khusus dan rumusan silaby yang disajikan oleh guru kepada siswa dan dipelajari oleh siswa dalam aktifitas pembelajaran yang meliputi aspek teoritis dan aplikatif, sesuai dengan tingkat dan spesifikasinya. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah materi pembelajaran, supaya memungkinkan untuk pencapaian tujuan (Basyir dan Sa'id,1415.H: 23-24) adalah:

- 1) Materi merupakan wujud nyata dari tujuan, oleh sebab itu haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Materi harus menarik dan sesuai dengan situasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya.
- 3) Dalam materi harus ada keterpaduan, keharmonisan dan saling melengkapi antara masing-masing pokok bahasan.
- 4) Harus mengutamakan pengetahuan yang berhubungan dengan pola pikir ilmiah dan mampu mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian dari pada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat parsial.
- 5) Terdapat integrasi antara aspek teoritis dan aplikatif

Materi pembelajaran bisa saja bersumber dari guru, buku-buku, makalah, paper, artikel, hasil penelitian dan lain-lain yang menuntut kreatifitas guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Materi tersebut juga harus mendalam dan berbobot, agar berpengaruh pada guru

Dalam pemilihan sebuah metode yang hendak diterapkan dalam setiap situasi pembelajaran, haruslah diperhatikan hal-hal berikut (Yusuf dan Syaiful Anwar,1997: 6-10) :

- [illegible]

- 2) Kemampuan Guru; tiap-tiap guru mempunyai kemampuan, kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda antara satu sama lain. Seorang guru yang terampil dan mahir berbicara serta cakap lebih memilih metode ceramah, sehingga setiap pendengar menjadi terpukau dan terkesan dengan pembicaraannya. Akan tetapi bagi seorang guru yang pendiam dan tidak menguasai teknik-teknik metode ceramah, akan menjadi tidak efektif metode tersebut digunakannya. Demikian juga halnya dengan seorang guru yang tidak berlatar belakang pendidikan, mengakibatkan kurang penguasaannya terhadap berbagai jenis metode, sehingga dalam memilih dan menentukan metode yang tepat menjadi suatu kendala. Apalagi bagi guru yang belum memiliki pengalaman, baik yang berlatar belakang pendidikan guru, dan terlebih lagi yang bukan dari pendidikan guru, akan lebih sukar memilih metode yang tepat. Walaupun tepat dalam pemilihan, namun dalam pelaksanaannya sering terkendala.
- 3) Siswa; masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dari aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Dilihat dari aspek biologis, ada siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, ada yang mempunyai postur tubuh tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan dari aspek intelektual, terlihat dari cepat dan lambatnya tanggapan siswa terhadap ransangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar,

serta tinggi dan rendahnya kreatifitas siswa dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima. Artinya dari segi kecerdasan masing- masing siswa. Adapun dari aspek psikologis, terlihat dari perilaku siswa, ada yang pendiam, kreatif, suka berbicara, tertutup, terbuka, pemurung, periang, dan lain sebagainya.

- 4) Situasi dan kondisi pembelajaran; termasuk di sini kondisi fisik gedung sekolah, apabila pembelajaran dilakukan di sekolah. Lokasi sekolah itu terletak di keramaian atau tidak, seperti di dekat pasar, berdampingan dengan bioskop, atau di pinggir jalan raya. Atau mungkin juga keadaan guru atau siswa saat diberikan pelajaran tidak dalam keadaan lelah sehabis olah raga atau saat jam dengan metode ceramah tidak memungkinkan. Faktor-faktor tersebut juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode. Selain itu, apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka, maka guru juga harus memilih metode yang sesuai dengan situasi saat itu.
- 5) Fasilitas yang tersedia; Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Misalnya, laboratorium, alat peraga atau media pengajaran, buku-buku bacaan dan fasilitas- fasilitas lainnya, sangat menentukan efektif tidaknya suatu metode. Ketiadaan laboratorium untuk praktek bahasa, kurang mendukung penggunaan metode tertentu. Atau tidak adanya peralatan untuk praktek ibadah, mengakibatkan metode demonstrasi dan eksperimen

6) Waktu yang tersedia; masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan dalam memilih sebuah metode. Umpamanya, apabila waktu yang tersedia sedikit untuk penyajian suatu pelajaran, maka tidak memungkinkan digunakannya metode demonstrasi dan eksperimen.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari suatu proses pembelajaran yang akan menilai tingkat keberhasilan proses yang telah dijalani sebelumnya. Evaluasi adalah penghargaan yang dijalankan dengan sadar terhadap proses belajar, demi usaha perbaikan belajar itu sendiri. Penilaian ini perlu dilakukan oleh setiap orang yang ada hubungannya dengan aktifitas belajar, terutama anak didik yang merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi, karena evaluasi mempunyai hubungan dan pengaruh serta akibat atas perbaikan kualitas pekerjaannya sendiri (Mursell, 1954: 263).

[illegible]

Evaluasi melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan upaya menyusun alat ukur yang sesuai baik berupa tes maupun non-tes. Adapun inti dari evaluasi adalah pelaksanaan pengukuran yang dilanjutkan dengan pengolahan hasil pengukuran dan penafsiran sehingga dapat digunakan sebagai laporan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan selanjutnya.

Guru harus memiliki kompetensi agar menjadi guru yang sebenarnya, diantaranya adalah mempunyai kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan perbaikan pembelajaran (Imran, 1996: 49). Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Oleh sebab itu, seorang guru haruslah memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan

Alat indra (*dria*) manusia merupakan faktor fisiologis yang dimiliki siswa sebagai gerbang pengetahuan, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Apabila semua alat ini berfungsi dengan sempurna, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik juga. Gangguan pada salah satu atau lebih alat indra ini akan mempengaruhi proses pembelajaran, terutama gangguan penglihatan dan pendengaran, karena sistem pembelajaran banyak melibatkan alat indra ini (Surakhman, 1979: 60). Misalnya dalam pengajaran bahasa dengan menggunakan metode audiolingual, sangat mengandalkan penglihatan dan pendengaran.

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga memberi pengaruh cukup besar terhadap pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa motivasi, kecerdasan, konsentrasi, ambisi dan tekad, dan lain-lain. Apabila terdapat gangguan pada aspek psikologis ini, maka proses pembelajaran juga akan terganggu, karena pada prinsipnya belajar adalah proses mental yang melibatkan sisi intrinsik siswa.

Siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang sangat tinggi untuk mempelajari suatu bahasa, mungkin tidak akan menyusahkan guru lagi untuk menumbuhkan semangatnya. Akan tetapi siswa yang merasa terpaksa belajar suatu bahasa, tentunya menuntut seorang guru untuk mampu mendorong semangat siswa agar senang dalam proses pembelajaran. Berbagai usaha diupayakan seorang guru, diantaranya

memilih metode pengajaran yang tepat, sehingga menarik perhatian siswa tersebut.

Kecerdasan siswa juga menentukan proses pembelajaran suatu bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan siswa dengan kemampuan belajar Bahasa asing.

Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, akan lebih cepat menguasai bahasa asing. Masing-masing siswa mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu perlu penanganan yang berbeda pula. Sebagaimana halnya dalam memilih metode pembelajaran. Metode untuk mengajarkan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi berbeda dengan metode untuk mengajarkan siswa yang rendah IQ-nya.

Faktor usia siswa juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan diketahuinya usia siswa yang belajar bahasa, tentu akan mempermudah dalam penentuan materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Misalnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik untuk anak-anak, belum tentu baik untuk orang dewasa. Demikian juga sebaliknya. Untuk anak-anak lebih cocok dengan peniruan dan pengulangan. Sedangkan untuk orang dewasa lebih baik dengan metode yang menggunakan penafsiran logika untuk fenomena-fenomena kebahasaan dan pola-pola tata bahasa (al Khuli, 2004: 13-14).

Suatu sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal, di samping mampu mengantarkan siswa menguasai cabang-cabang ilmu tersebut di atas, juga

harus mampu mengantarkan siswa mampu menguasai keterampilan-keterampilan bahasa (تأراهم تغلا). Pembelajaran Bahasa Arab secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua sistem:

- 1) Sistem pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung (percakapan).

Sistem pembelajaran Bahasa Arab ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah gejala alami manusia untuk menyampaikan ide kepada orang lain atau menerima ide dari orang lain. Dengan kata lain manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Sistem pembelajaran Bahasa arab ini lebih cepat (lebih efektif) mengantarkan siswa menguasai bahasa arab sebagai alat komunikasi apabila didukung oleh komunitas sosial yang menggunakan Bahasa arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Artinya, komunitas sosial yang menuntut setiap orang yang ada di dalamnya untuk selalu berkomunikasi dengan Bahasa Arab secara aktif. Situasi kondusif ini dapat dimaklumi misalnya dua orang atau lebih yang belajar muhadatsah (percakapan) langsung, maka idenya disampaikan dengan kata-kata yang didukung dengan ekspresi mereka dan media lingkungan tempat mereka berada sehingga proses belajar menjadi efektif. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab menjadi tidak efektif apabila tidak

didukung oleh lingkungan masyarakat yang menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Para pengajar yang menerapkan sistem pembelajaran Bahasa Arab ini dituntut untuk selalu menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab secara dinamis seiring dengan dinamika perkembangan bahasa yang digunakan oleh penutur asli (native speaker) dari waktu ke waktu.

- 2) Sistem pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada gramatika (tata bahasa).

Sistem pembelajaran Bahasa Arab yang didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah merupakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bahasa yang diambil dari teks-teks yang sudah baku. Dalam Bahasa Arab teks-teks itu adalah Al-Qur'an, AlHadits, dan kitab-kitab keilmuan yang sudah baku dari segi grammatikanya.

Menurut asumsi ini barang siapa yang ingin mengkaji Al-Qur'an, Al-Hadits, atau kitab-kitab keilmuan yang mempunyai konsentrasi kuat terhadap gramatika, maka penguasaan gramatika Arab adalah suatu keharusan baginya.

F. Metode Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Menurut Edward M. Anthony, bahwa unsur metode terdiri dari, pendekatan (approach), metode (method), dan teknik (technique). Pendekatan berisikan asumsi-asumsi yang mendasari metode, sedangkan metode menerjemahkan

asumsi-asumsi tersebut dalam kegiatan pembelajaran meliputi antara lain penentuan tujuan, bahan, teknik, dan prosedur belajar di kelas. Teknik merupakan implementasinya dalam kelas (Pateda, 1991: 125). Ketiganya bekerjasama dalam membangun sebuah metode yang berhasil guna dan teruji keberhasilannya dalam membelajarkan sebuah materi.

Sebelum mengemukakan metode pengajaran bahasa Arab, terlebih dahulu akan dikemukakan metode pengajaran bahasa secara umum, karena pada dasarnya sama-sama bahasa. Banyak metode yang dikemukakan oleh para pakar linguistik tentang pengajaran bahasa, puluhan bahkan ratusan. Sebagian metode menekankan pada pembelajaran kemahiran berbahasa dan yang lainnya menekankan pada pembelajaran tentang bahasa. Sehingga dalam pemberian nama suatu metode pun berdasarkan penekanan-penekanan tersebut. Sebagian nama metode diambil dari kemahiran yang ingin dicapai seperti metode membaca (reading method), sebagian lain diambil dari materi yang dibelajarkan seperti metode gramatika (grammar method) dan metode fonetik (phonetic method). Ada juga yang diambil dari proses pelaksanaannya seperti metode langsung (direct method) dan metode audiolingual (audio-lingual method), dan lain sebagainya.

Beraneka ragam dan berbedanya antara satu metode dengan metode yang lain dalam pembelajaran bahasa disebabkan karena tiga hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh William Francis Mackey, yaitu perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, perbedaan cara pelukisan bahasa dan perbedaan ide-ide tentang pembelajaran bahasa. Metode yang berdasarkan pada teori yang menekankan pada

Metode pengajaran bahasa yang berdasarkan pandangan mekanistik linguistik Leonard Bloomfield tentu akan berbeda dengan metode pengajaran bahasa yang berdasarkan teori mentalistik Ferdinand de Saussure, karena metode berdasarkan mekanistik cenderung menekankan bentuk bahasa, sedangkan berdasarkan teori mentalistik menekankan makna. Perbedaan dalam pelukisan bahasa juga akan membawa pengaruh dalam metode pengajaran. Perbedaan tersebut akan melahirkan analisa fonologis, morfologis serta sintaksis yang berbeda jenis maupun intensitasnya. Misalnya, suatu metode mengajar bahasa yang didasarkan pada pelukisan bahasa yang sedikit sekali menyinggung masalah intonasi tentu tidak banyak mementingkan peranan intonasi dalam bahasa baik dari segi materi maupun cara mengajarnya. Demikian juga sebaliknya (Muljanto Sumardi, thn: 9).

[illegible]

Terdapat tiga teori (pandangan) yang berbeda tentang bahasa yang secara implisit maupun eksplisit telah mengilhami pendekatan metode pengajaran bahasa, yaitu:

1. *Teori struktural*; memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang terstruktur, saling berhubungan antara unsur-unsurnya dalam membangun makna. Target pengajaran bahasa menurut teori ini adalah untuk menguasai unsur-unsur dari sistem yang secara umum terdiri dari unsur fonologi, gramatika dan leksikal.
2. *Teori fungsional*; memandang bahasa sebagai media mengekspresikan makna yang fungsional. Teori ini mengilhami pergerakan komunikatif dalam pengajaran bahasa dan lebih mengutamakan dimensi semantic dan komunikatif dari pada gramatikal bahasa dan mengarahkan spesifikasi dan organisir materi pengajaran bahasa pada pembahasan-pembahasan yang penuh makna dan fungsional ketimbang unsur-unsur struktur dan gramatika.
3. *Teori interaksional*, memusatkan perhatian pada pergerakan-pergerakan, aksi-aksi negosiasi dan interaksi sebagaimana yang ditemukan dalam hubungan konvensional. Sehingga materi pembelajarannya juga mengarah pada pola-pola ini (Richards dan Rodgers, 1986: 16- 17).

Ketiga teori ini, struktural, fungsional, dan interaksional merupakan aksioma dan kerangka teoritis yang akan mempengaruhi metode pengajaran. Walaupun teori-teori tentang bahasa ini merupakan cikal bakal bagi beberapa metode pengajaran, namun ada juga metode-metode lain yang mungkin tumbuh berdasarkan teori pembelajaran bahasa. Teori pembelajaran yang melatarbelakangi

suatu pendekatan atau metode merupakan jawaban terhadap dua pertanyaan berikut: Bagaimana proses psikolinguistik dan kognitif yang terlibat dalam pembelajaran bahasa? Dan bagaimana kondisi yang diharapkan agar pembelajaran bahasa menjadi aktif? Teori pengajaran bahasa yang diasosiasikan lewat metode, pada tingkat pendekatannya pasti memilih salah satu atau kedua dimensi ini. Teori process-oriented dibangun berdasarkan proses pembelajaran, sedangkan teori conditions-oriented lebih mengutamakan aspek manusia dan psikis dalam pengajaran Bahasa (Richards dan Rodgers, 1986: 18).

Pendekatan (approach) suatu metode diilhami oleh banyak teori belajar bahasa. Di antara beberapa teori belajar tersebut (Azies dan Alwasilah, 2000: 21-24) adalah:

1. Behaviorisme

Aliran behaviorisme dalam bahasa disarikan dari pandangan kaum behavioris tentang conditioning yang menganggap bahwa hewan bisa dilatih melakukan apapun. Untuk melakukan ini, harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap: stimulus, response, dan reinforcement. Suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus. Perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan, dengan memberi penguatan (reinforcement).

Sebenarnya behaviorisme ini merupakan teori psikologi yang selama beberapa waktu diadopsi oleh para metodolog pengajaran bahasa, terutama di Amerika, yang menghasilkan pendekatan metode audiolingual. Aplikasi dari metode ini ditandai dengan pemberian pelatihan terus menerus kepada siswa

Apabila hendak merancang program bahasa berdasarkan teori behaviorisme ini perlu dipertimbangkan lima karakteristik kunci berikut ini, yaitu: a) Bahasa itu ujaran, bukan tulisan. b) Bahasa itu seperangkat kebiasaan. c) Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa. d) Bahasa adalah, sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara. e) Bahasa itu berbeda-beda.

2. Kognitivism

[illegible]

Noam Chomsky berpendapat, bahwa bahasa bukanlah salah satu bentuk perilaku, melainkan merupakan suatu sistem yang didasarkan pada aturan dan pemerolehan bahasa pada dasarnya merupakan pembelajaran sistem tersebut. Berkenaan dengan ini, beliau memperkenalkan konsep kompetensi dan performansi. Kompetensi merujuk kepada penguasaan siswa tentang aturan-aturan gramatikal. Sedangkan kemampuan menggunakan aturan-aturan ini disebut performansi.

Menurut beliau, pengajaran bahasa tidak pernah menggunakan metodologi. Akan tetapi, gagasannya yang menyatakan bahwa bahasa bukanlah seperangkat kebiasaan yang menyatakan bahwa siswa menginternalisasikan aturan sehingga akan memungkinkan terjadinya performansi kreatif telah banyak memberi gagasan bagi berbagai teknik dan metode pengajaran. Secara singkat, pandangan ini dapat disimpulkan, yaitu bahwa tunjukan pada mereka aturan atau struktur yang mendasari dan kemudian biarkan mereka melakukannya sendiri. Karena tujuan pengajaran bahasa adalah menciptakan sendiri kalimat-kalimat baru.

3. Pemerolehan dan Pembelajaran

Antara pemerolehan dan pembelajaran terdapat perbedaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Krashen, bahwa pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar berbeda dengan yang dilakukan secara sadar. Pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, seperti halnya yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama pada anak kecil (acquisition). Sedangkan

pembelajaran bahasa mereka. Yang termasuk dalam pendekatan ini adalah *community language*, yaitu para siswa duduk melingkupi seorang *knower* yang akan membantu mereka dengan bahasa yang ingin mereka ucapkan. Setelah menentukan kalimat apa yang ingin diucapkan, mereka mengucapkannya dengan bahasanya, kemudian diterjemahkan oleh *knower*. Dengan demikian siswa mengetahui bagaimana mengemukakan maksud mereka dalam bahasa sasaran. Paham ini selanjutnya berkembang hingga muncul metode *suggestopedia* oleh Lazanov dari Bulgaria, metode *the silent way* yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno, dan metode *total physical* oleh James Asher

Oleh karena pada beberapa teori ini perhatian diarahkan pada prinsip-prinsip teoritis, maka berdasarkan teori bahasa perhatian diarahkan pada model kompetensi berbahasa dan aspek-aspek utama dari organisasi dan penggunaan bahasa. Sedangkan berdasarkan teori belajar bahasa, perhatian akan diarahkan pada sejumlah proses penting dalam pembelajaran dan sejumlah kondisi yang diyakini dapat menjamin kesuksesan pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip ini akan mengarah pada suatu metode (Richards dan Rodgers, 1986: 19).

Perkembangan metode mengajar bahasa dari masa ke masa hanyalah berkisar pada dua metode saja, yaitu dari metode yang mementingkan penguasaan bahasa lisan secara aktif ke metode yang mementingkan penghafalan aturan-aturan gramatika, kemudian kembali lagi, dan seterusnya. Metode-metode yang banyak berkembang pada masa lampau masih digunakan

1. Metode Langsung (*Direct Method/al-Tarqah al-Mubsyirah*)

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Jika dalam ilmu pasti siswa dituntut agar menghafal rumus-rumus tertentu, berfikir dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, siswa dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula

Dalam metode langsung ini materi diarahkan pada kosa kata-kosa kata dan pola kalimat yang memiliki frekuensi cukup tinggi dalam penggunaan sehari-hari, sedangkan gramatika diajarkan secara lisan melalui situasi tanpa menghafalkan kaidah-kaidah gramatikanya. Media sangat berperan dalam metode ini untuk pengajaran kosa kata-kosakata yang memiliki arti konkrit, sedangkan yang abstrak diajarkan melalui asosiasi. Dalam pengajarannya diperbanyak latihan-latihan dan peniruan. Siswa dilatih untuk berfikir dalam bahasa sasaran.

Ada sebuah asumsi yang mendasari teori ini, yaitu bahwa ada satu "logika semesta" yang merupakan dasar dari semua bahasa di dunia, dan bahwa semua tata bahasa adalah bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal (Efendi, 2004: 31).

[illegible]

yang rumit atau bahkan kosa kata yang sebenarnya sudah tidak terpakai lagi.

Metode ini tergolong metode yang tertua dalam khazanah pengajaran bahasa yang merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode tarjamah. Pengajaran dalam metode ini diarahkan pada pengajaran gramatika dan kosa kata. Kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah gramatika formil, penterjemahan kosa kata tanpa konteks kemudian ditambah dengan penterjemahan bacaan-bacaan singkat.

b. Metode Membaca (*Reading Method/ Tarqah al-Qir'at*)

Metode ini diarahkan untuk satu kemahiran saja, yang ditujukan untuk melatih siswa agar terampil membaca pemahaman dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang diawali dengan kosa kata-kosa kata yang maknanya dibelajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pengajaran bahasa asing.

c. Metode Audiolingual (*Audiolingual Method* /al- Tarqah al- Sam'iyyah al- Safawiyyah)

Metode ini didasarkan pada asumsi yang mengatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, maka pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyian bahasa dalam bentuk kata atau

d. Metode Eklektik (*Eclelected Method/al-Tarqah al-Intiq 'iyyah*)

[illegible]

metode membaca atau mendengarkan bacaan. Lebih menarik lagi apabila metode membaca dan mendengar ini memakai alat peraga seperti, video atau tape recorder.

G. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemahiran Berbahasa Arab

Sejak awal dikembangkannya metode pengajaran bahasa Arab untuk siswa non-Arab, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar di bidang ini mencoba melakukan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut. Para pelaksana maupun praktisi pengajaran bahasa Arab dapat memberikan intervensi positif dalam rangka peningkatan penguasaan kemahiran berbahasa Arab.

Adapun faktor-faktor yang dinilai berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab, antara lain adalah pengajar, peserta didik (siswa), kurikulum/metode dan sarana. (Alipandie: 1984)

1. Faktor Pengajar

Pengajar atau guru bahasa Arab amat bertanggung jawab terhadap penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Selain itu pengajar juga mempunyai peran sangat penting dan menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Muhammad Ahmad Salim telah merinci komponen yang harus dimiliki oleh seorang pengajar bahasa Arab, diantaranya yaitu: (Salim: 1988, 38)

Pertama: Telah menguasai dengan baik unsur-unsur bahasa, yaitu: fonetik, kosakata, struktur dan semantik (dilālah). Kedua: Telah menguasai

Selain faktor pengajar, peserta didik atau siswa juga memiliki pengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan kondisi siswa yang berbeda, akan tercipta tingkat penguasaan kemahiran berbahasa Arab yang berbeda pula. Karena itu, tinggi rendahnya penguasaan tersebut dapat diakibatkan oleh kondisi siswa itu sendiri. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan kelompok siswa. Asal siswa dari sekolah yang sejenis berbeda kualitasnya dengan siswa dari sekolah yang berbeda-beda jenis. Demikian pula halnya dengan tempat tinggal siswa yang dekat dari sekolah berbeda kualitasnya dengan siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah.

[illegible]

factor siswa itu sendiri. Mulai dari kondisi asal sekolah sampai kepada keadaan tempat tinggal siswa tersebut.

3. Faktor Kurikulum/Metode

Setelah faktor guru dan siswa, faktor kurikulum juga ikut berpengaruh signifikan dalam penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Kurikulum yang dimaksud dibatasi pada mata pelajaran, materi pelajaran dan alokasi waktu yang disediakan. Kualitas pembelajaran bahasa Arab bervariasi sesuai dengan variasi kurikulum bahasa Arab. Mata pelajaran dan materi pelajaran bahasa Arab yang diprogramkan adalah yang dapat mengembangkan semua jenis kemahiran berbahasa Arab. Karena itu, buku-buku pelajaran bahasa Arab yang menjadi pegangan guru seharusnya adalah buku yang berisi kemahiran berbahasa Arab tersebut.

Dalam penyusunan program bahasa Arab, unsur yang perlu dipertimbangkan juga adalah alokasi waktu yang disediakan, semakin banyak waktu/jam pelajaran bahasa Arab tentu semakin mendukung penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Selain itu, materi yang akan disajikan adalah materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mengajar siswa bahasa Arab dengan materi yang sulit atau jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat siswa tidak bergairah dalam mempelajari bahasa Arab. Karena itu, guru bahasa Arab dalam hal ini perlu memiliki kehati-hatian dalam memilih buku ajar yang akan digunakan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan bahasa Arab.

4. Faktor Sarana

Faktor terakhir yang juga memiliki pengaruh cukup besar dalam penguasaan kemahiran siswa dalam berbahasa Arab adalah faktor sarana dan prasarana. Suharsimi Arikunto menjelaskan pengaruh sarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, menurutnya bahwa kualitas pembelajaran bervariasi dengan perbedaan sarana pembelajaran yang digunakan. Bukan suatu informasi asing bahwa masalah sarana belajar merupakan kendala pokok di dalam kegiatan belajar mengajar. Kualitas pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana yang memadai akan berbeda kualitasnya dengan yang tidak dilengkapi dengan sarana sama sekali. (Arikunto: 1995, 215)

Lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan sarana belajar yang baik, seperti gedung, perpustakaan, kursi belajar, kantor, papan tulis, laboratorium bahasa dan sarana pendukung lainnya akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar termasuk dalam hal pembelajaran bahasa Arab dan kualitas pembelajarannya akan memenuhi harapan yang dicita-citakan.

H. Faktor-faktor Penghambat Penguasaan Kemahiran Berbahasa Arab

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh dan mendukung penguasaan kemahiran berbahasa Arab, seperti dijelaskan di atas, memang banyak. Meski demikian terdapat pula beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat penguasaan kemahiran-kemahiran tersebut. faktor-faktor itu antara lain:

Pertama, sebelum mempelajari bahasa Arab, biasanya seseorang sudah menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu, disamping bahasa nasional atau bahasa asing. Selain terdapat sisi persamaan ada pula sisi-sisi perbedaan. Dari sisi tulisan misalnya, pelajar yang telah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan, lalu menjumpai hal yang baru dikenalnya yaitu menulis dari arah kanan ke kiri, maka hal ini sedikit banyak tentu menjadi hambatan bagi orang yang baru mempelajari bahasa Arab. (Al-Abrasyi: 2003)

Kedua, dari segi tata bahasa. Seperti diketahui bahasa Arab memiliki tata bahasa yang dalam pembagian kata kerja dan kata bendanya relative lebih banyak dan lebih rangkap. Hal ini juga menyebabkan waktu yang dipakai untuk mempelajari bahasa Arab akan lebih lama.

Ketiga, sudah lama ada asumsi yang tidak mendukung pengajaran bahasa Arab, yaitu bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak mampu berbahasa Arab ternyata masih bisa menyelesaikan studinya dan lulus, dengan demikian berarti bahasa Arab bukan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik sehingga hal ini berdampak pada kurangnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih serius.

Keempat, dari sisi non-teknis, secara jujur harus diakui bahwa pengajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia, belum mendapat perhatian serius dari pemerintah di banding dengan perhatian terhadap bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris. Di kota Makassar, misalnya, lembaga pengajaran bahasa Arab masih bisa dihitung dengan sebelah jari tangan, demikian halnya dengan jurusan

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. MAN MODEL BOJONEGORO

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.

Kemudian mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu: 1) H. Imam Sudja'i, menjabat tahun 1975 – 1980, 2) Drs. H. Tauhid Anwar, menjabat tahun 1980 – 1989, 3) Drs. H. Munandar,

menjabat tahun 1989 – 1999, 4) Drs. H. Kasan, M.Pd., menjabat tahun 1999 – 2008, 5) Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I., menjabat tahun 2008 – sekarang. Dari kelima kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya.

b. Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah Negeri terletak di jalan Monginsidi no.160 Bojonegoro. Dari arah Surabaya, sebelah barat stasiun KA kurang lebih 100 m, terdapat jalan menuju arah selatan. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah, antara lain : SMAN 3 Bojonegoro, MTsN 1 Bojonegoro, Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MAN Model Bojonegoro untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah/madrasah lain di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro terletak di sebelah selatan dari Pemkab Bojonegoro, tepatnya di jalan Monginsidi No. 160 Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Dari terminal baru Rajekwesi ke arah barat $\pm 1,5$ km. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan 1 kali. Sedangkan kalau dari arah timur ke barat dapat dijangkau dengan naik angkutan 2 kali. Dilihat letaknya Madrasah model ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan juga keamanan.

Madrasah yang berdiri \pm 28 silam ini berdekatan dengan sekolah dan Madrasah. Paling selatan SDN 3 Pacul kemudian Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, sebelah utaranya adalah MAN 2 Bojonegoro, disusul MTs Negeri 1 Bojonegoro dan yang paling utara koramil. Sebagai Madrasah model yang paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing dan Islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.

c. Kondisi Lingkungan demografis

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro lahir di lingkungan pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Falah di desa Pacul Kec. Bojonegoro. Artinya didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok pesantren tersebut, tentunya dengan segala keterbatasannya berkat dukungan atau partisipasinya dari masyarakat, serta institusi Departemen Agama, Madrasah ini dapat berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu di Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Memang jumlah penduduknya belum begitu besar namun karena mayoritas beragama Islam, tidak menyulitkan niat masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah madrasah yang baik dan berkualitas.

Berkembangnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat ke depan. Dari fenomena di atas, masyarakat Bojonegoro memandang perlu untuk menghadirkan sebuah Madrasah yang

- 3) Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
- 4) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- 5) Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- 6) Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- 7) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- 8) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- 9) Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

i. Tujuan MAN Model Bojonegoro

Secara umum tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro adalah:1)Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia,2)Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi,3)Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral,4)Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu,5)Tercipta dan terpelihara lingkungan

- [illegible]

j. Data Personalia MAN Model Bojonegoro

DAFTAR URUT PERSONALIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL BOJONEGORO TAHUN 2011

NO	NAMA	NIP	PANGKAT		KET
			GOL/R	TMT	
1	2	3	5	6	18
1	Drs.H.M. Asyik Syamsul Huda.M.Pd.I	196108051983031002	IV/a	15/07/2008	
2	Drs. Ahmad Marzuqi, MA.	195905271985031018	IV/b	01/03/1983	
3	Dra. Hj. Yayuk Sri Wahyuni.MA	196210291992032000	IV/b	01/03/1992	
4	Drs. Samsuri,MA	196312061992031001	IV/a	01/04/2004	
5	Dra. Muntianah, M.PdI	195305141981032002	IV/a	0104/1981	
6	Dra. Hj. Roestini	195108031982032001	IV/a	01/03/1982	
7	Dra. Hj. Siti Nur Aini	195804091986032005	IV/a	01/03/1986	
8	Drs. H. Zainul Arifin	196607301993031001	IV/a	01/04/2004	
9	Dra. Hj. Siti Cholifah.M.Pd	196507171993032002	IV/a	01/04/2004	
10	Drs. Ahmad Basuni	196307111993031001	IV/a	01/04/2005	
11	Drs. Endro Wibowo	196612011994121001	IV/a	01/04/2006	
12	Drs. Agung Prijono.MM	196705031994121001	IV/a	01/12/1994	
13	Drs. Nugroho Khoironi, M.Pd	196507251994121001	IV/a	01/04/2006	
14	Dra. Siti Chanifah.M.Pd	196512091996032001	IV/a	01/03/1996	
15	Drs. Puguh Widodo, M.Pd	196405141995121004	IV/a	01/12/1995	
16	Drs. Daryanta, M.Pd	196406181998031001	IV/a	01/10/2007	
17	Drs Ikrar Yuni Susanto	196506061995031004	IV/a	01/01/2010	
18	Yuliastono Budi Prakarsa, S.Pd	196707271995031001	IV/a	01/10/2007	
19	Nani Shofiyatun, S.Pd.M.Pd	197008061997032001	IV/a	01/03/1997	*)Pro ses
20	Dra.Anita Wijayanti, M.Ed	197401261998032001	IV/a	17/03/1998	
21	Dra. Nadif Ulfia, M.Ed	196909111997032001	IV/a	01/04/2007	
22	Drs. Sumarto, M.Pd	196706061995031001	IV/a	01/03/1995	
23	Hanik Fauziyah, S.Pd, M.Pd	197209251998032001	IV/a	01/03/1998	
24	Dra. Hj. Luluatul Fuadiyah.MA	196911080320002001	III/d	01/03/2000	

25	Tri Wahjuni.M.Si	197005251993012003	III/d	01/06/1995	
26	Roli Abdul Rokhman, M.Ag	197003041995031001	III/d	01/08/1995	
27	Yerri Montiharawati, S.Pd.MM	197601221999032002	III/d	01/10/1999	
28	Kondang Kustarto, S.Pd.M.Pd	197502132000031001	III/d	01/04/2008	
29	Moch. Zainal Arifin.S.Pd	196912131998021002	III/d	01/02/1998	
30	Drs. H. Priyono	196404102000031001	III/d	01/03/2000	
31	Drs. Mustari,MA	196104082000031001	III/d	01/04/2008	
32	Widodo Supardi	195512311981031081	III/b	01/01/2002	
33	Musta'in, S.Ag	196805172005011002	III/b	01/01/2005	
34	Ninik Sukaryani, S.Pd	197108312005012002	III/b	01/01/2005	
35	Rokhanna Khomsatun, S.Pd	197804132005012005	III/b	01/01/2005	
36	Nur Kawan, S.Pd	197402102005011004	III/b	01/01/2005	
37	Silviana Rochmatin, S.Pd	197604012005012002	III/b	01/01/2005	
38	Lia Rosita Dewi. S.Pd	198002122005012000	III/b	01/01/2005	
39	Ceci Manikamerawati, S.Psi	'197903262005012004	III/b	01/01/2005	
40	Aning Wulandari,S.Pd.M.Pd	197712022005012003	III/b	01/01/2005	*)Pro ses
41	M. Ali Saifuddin, M.PdI	197307212005011003	III/b	01/01/2005	
42	Siti Khotijah, S.Pd	197607042005012007	III/b	01/04/2008	
43	Sugihartawan, S.Pd.M.Pd	198011282005011004	III/b	01/01/2005	
44	Achmad Najih, S.Ag.M.Pdi	197606012005011004	III/b	01/04/2008	
45	Nur'aini, S.Pd	196703122005012001	III/b	01/01/2005	
46	Ike Yusrini, S.Pd.M.Pd	197802072005012004	III/b	01/01/2005	*)Pro ses
47	Nur Hamidah, S.Pd	150335970	III/b	01/01/2005	
48	M. Kholiq, S.Ag	196302122006041005	III/a	01/04/2006	
49	Dra. Kiswati	"196512312007012233	III/a	01/01/2007	
50	Drs. Yasin	"196604192007101003	III/a	01/10/2007	
51	Nurul Kholifah, S.Ag	"1970`2282007012026	III/a	01/01/2007	
52	Ahmad Syafi'I, S.Pd.M.Pd	197107172007101002	III/a	01/10/2007	*)Pro ses
53	Sudjarwo, S,Pd.M.Pd	197201112007011013	III/a	01/01/2007	

54	H. Djatmiko, S.Pd	197205192007011014	III/a	01/01/2007	
55	M. Ikhwan.ST	"197607272007101002	III/a	01/10/2007	
56	Indah Puji Rahayu, S.E, S.Pd	"197609092007102002	III/a	01/10/2007	
57	Sunawan. S.Pd	197604012009011007	III/a	01/01/2009	
58	Dra Hj. Pipik Nurtavi'ah	196801022007012042	III/a	01/01/2007	
59	Moh. Zainul Fajri, S.Ag	197506052007101004	III/a	01/10/2007	
60	Ismurwati	196002181989082001	III/a	01/04/1991	
61	Siti Nurhanifah, S.Si	197312172006042005	III/a	28/09/2006	
62	Moh Zaini	195604031988031002	III/a	01/04/2007	
63	Siti Roikhah	196710101997032002	II/d	01/04/2009	
64	Abdul Gopur	196609132006041001	II/a	01/04/2006	
65	Ainul Hidayati, S.Pd	198201062009012009	-	17/07/2004	
66	Bambang Budi Utomo, S.Pd	-	-	01/03/1983	
67	Siti Niswatin, S.Pd	-	-	03/06/1999	
68	Farida A'izzati, S.Psi	-	-	07/08/2005	
69	M. Fahrudin Azis, S.Pd.I	-	-	06/09/2009	
70	Lutfi Fatkhurrahman, S.Pd	-	-	01/01/2006	
71	Fitria Kusuma Wardani, S.Pd	-	-	01/01/2007	
72	Amelia Trisianti, S.Pd	-	-	01/01/2007	
73	Dra. Thea Widiartari A.Q	-	-	01/07/2007	
74	Moh Fajrunnur, S.Pdi	-	-	-	
75	Edy Supriyanto, S.Pdi	-	-	-	
76	Wahyudi, S.Pdi	-	-	-	
77	Moh. Impron	-	-	-	
78	Yanto, A.Md	-	-	-	
79	Dian Nur Aini Muhabibah.S.Si	-	-	-	
80	M. Sahidan	-	-	-	
81	Kusairi	-	-	-	
82	M. Mahput	-	-	-	
83	Gono	-	-	-	

b. Letak Geografis MAN 2 Madiun

Man 2 Madiun Terletak di Jalan Sumber Karya No. 5, Kec. Madiun,
Kota Madiun, Jawa Timur 63138

c. Visi MAN 2 Madiun

Visi MAN 2 Madiun adalah :Unggul dalam Ilmu, Amal dan Ikhlas.

d. Misi MAN 2 Madiun

Misi MAN 2 Madiun adalah :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, prilaku dan amaliyah keislaman di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keislaman

- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan life skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Membembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 11) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebijakan di madrasah maupun di masyarakat.

e. Tujuan MAN 2 Madiun

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- 2) Meningkatkan pengamalan sholat berjamaah dhuhur dan shalat dhuha serta baca Qur'an di Madrasah.
- 3) Meningkatkan Nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
- 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PT yang favorit.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, computer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.
- 8) Menyelenggarakan kelas akselerasi yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih (CIBI) yang dimiliki putra-putrinya.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/ prasarana serta pemberdayaanya yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 10) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara Aktif.

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BHA tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah. (Dokumen MAN 3 Malang).

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sampai sekarang.

PGAN Malang telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Malang menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain.

Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut (Dokumen MAN 3 Malang)

- 1) PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan kepala sekolah R.

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlak karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- 4) Terlaksana tata kelola madrasah yang berbasis system penjaminan mutu.
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan

- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

g. Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, MAN 3 Malang dalam menyiapkan tenaga pendidik seorang guru memiliki kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan. Adapun secara rinci profil guru MAN 3 Malang sebagai berikut:

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- 9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Tabel 3.2

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MAN Model Bojonegoro
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas / Semester : XI / Genap
Tahun Pelajaran : 2014 -2015

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1. Menyimak Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum	1.1.Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat	Teks Kaimat tentang Fasilitas Umum	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	1.2.Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
2. Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum	2.1.Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat	Teks hiwar tentang Fasilitas umum	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	2.2.Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka

3. Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum	7.1. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar	Teks Bacaan tentang Fasilitas Umum dengan Kaidah Jumlah Fi'liyyah	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	7.2. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	7.3. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
4. Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum	8.1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar	Kaimat –kaimat tentang Fasilitas Umum yang tersusun dengan jumlah fi'liyyah (mengandung kaidah tentang Jumlah Fi'liyyah)	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	8.2. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka

5. Menyimak Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata	5.1. Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat	Teks Kaimat tentang pariwisata	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	5.2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
6. Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang dan pariwisata	2.3. Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat	Teks hiwar tentang pariwisata	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	2.4. Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka

7. Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata	7.4. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar	Teks Bacaan tentang pariwisata dengan Kaidah Jumlah Fi'liyyah	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	7.5. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	7.6. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
8. Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata	8.3. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar	Kaimat –kaimat tentang pariwisata yang tersusun dengan jumlah fi'liyyah (mengandung kaidah tentang Jumlah Fi'liyyah)	2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka
	8.4. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar		2 X 45 Menit/ 1 Tatap muka

Tabel 3.3

Pemetaan SK dan KD

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI**DAN KOMPETENSI DASAR****Mata Pelajaran Bahasa Arab XI****Kelas : XI IPA dan IPS / 2 (Genap)**

Standar Kompetensi	kompetensi Dasar	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif
Menyimak 1. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	1.1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah atau ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat 1.2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan • Kebaranian • Kejujuran • Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, dan kreatifitas
Berbicara 2. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	2.1. Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata 2.2. Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan • Kebaranian • Kejujuran • Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, dan kreatifitas

<p>Membaca</p> <p>1. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p>	<p>1.1. Malafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis dengan benar tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p> <p>1.2. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p> <p>1.3. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan • Kebaranian • Kejujuran • Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, dan kreatifitas
<p>Menulis</p> <p>1. Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p>	<p>4.1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p> <p>4.2. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata</p> <p>Tema-tema tersebut menggunakan bentuk kata dan sruktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan • Kebaranian • Kejujuran • Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, dan kreatifitas

	kalimat Jumlah Fi'liyyah		
Menyimak 3. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	3.1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah atau ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat 3.2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang Fasilitas Umum dan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan • Kebaranian • Kejujuran • Keadilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, dan kreatifitas

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) BAHASA ARAB

KELAS X SEMESTER GANJIL

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif,	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>البيانات الشخصية : المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.2 Melafalkan kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>البيانات الشخصية : المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>البيانات الشخصية : المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>البيانات الشخصية : المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :</p> <p>البيانات الشخصية : المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan</p>

Komptensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
dianugerahkan oleh Allah Swt.			
1.2. Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar			
1.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain			
1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.			
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman			
2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman			
2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam			

Komptensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
melaksanakan komunikasi fungsional			
2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.			
3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب baik secara lisan maupun tertulis	البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب	3 x 4 JP	
1.2. Memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب	البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب		
4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur	البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب	3 x 4 JP	

Komptensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
budaya secara benar dan sesuai konteks			
<p>4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang :</p> <p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p>		
<p>3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p>	3 x 4 JP	
<p>4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p>			

Komptensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu	Keterangan
dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks			
<p>3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik:</p> <p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب	3 x 4 JP	
<p>4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya.</p>			

Tabel 3.5

KI dan KD Bahasa Arab K13

KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة في المدرسة ؛ الحياة في الأسرة و في سكن الطلاب yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.</p>	<p>dengan guru dan teman.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.</p>	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimulasi terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan</p>

Tabel 3.6

KI dan KD K13 kelas keagamaan

KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya, terkait topik:</p> <p style="text-align: center;">في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, terkait topik:</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	<p>في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik</p> <p>في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimuli terkait topik:</p> <p>في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>في الصف والمكتبة ؛ زيارة عائلية ؛ في الطريق</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>
Tarkib :	<p>الفعل الماضي والفعل المضارع والفاعل المفرد الألوان للمذكر والمؤنث</p>

KELAS X SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya, terkait topik:</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية.</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, terkait topik :</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية.</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية.</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>1.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimulis terkait topik :</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية.</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>قضاء أوقات الفراغ ؛ الطعام والعمل ؛ واجباتنا المنزلية والاجتماعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Tarkib :	الجملة الفعلية والجملة الاسمية المفرد والجمع - ما وليس للنفي

Kelas XI Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik :</p> <p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى؛ القلب والعمل ؛</p> <p>dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى؛ القلب والعمل؛</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengecek pemahaman, mengungkapkan pertanyaan, dan cara meresponnya terkait topik :</p> <p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik:</p> <p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في العصور الأولى ؛ القلب والعمل ؛</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>المدرسة الإسلامية ومراحلها التعليمية ؛ المساجد في</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	العصور الأولى ؛ القلب والعمل dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.
Tarkib	الصفة المشبهة واسم التفضيل ومعاني (ما) ؛ النعت من المنسوب إليه والموصول - والمفعول به المقدم (إنّ ، أنّ) والجملة الاسمية

KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan topikn. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan topikn. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora	3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه ، dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>penggunaannya.</p> <p>3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimuli terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik: الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول القرآن والدعوة إليه dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : الإيمان والعمل في الحياة ؛ من أخلاق الرسول ؛ نزول</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	القرآن والدعوة إليه dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.
Tarkib	أدوات الشرط غير الجازمة (إذا - إن - من - لما) أدوات الشرط الجازمة (من - إن) - لام الجحود وحتى وصيغ المبالغة - الحال من المفرد والجملة الفعلية

KELAS XII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar..
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan topikn. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan topikn. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora	3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik : نية ن الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>sesuai konteks penggunaannya.</p>
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimuli terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>1.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan :</p> <p>الآيات القرآنية ما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>
Tarkib	<p>1. المقدمة : البلاغة و موضوعها</p> <p>2. التشبيه : البليغ والتمثيل</p> <p>3. الاستعارة التصريحية (metafora) والاستعارة المكنية (personifikasi)</p> <p>4. الاستعارة التمثيلية والأمثال</p> <p>5. المجاز المرسل وعلاقاته : الجزئية والكلية، والسببية والمسببية، والمحلية.</p> <p>6. الكناية والتعريض (metonimi, sindiran)</p> <p>7. الإيجاز: إيجاز القصر وإيجاز الحذف (elips)</p>

KELAS XII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar..

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik : الآيات القرآنية ما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik : الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>sesuai konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimuli terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>1.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan :</p> <p>الآيات القرآنية وما تيسر من الأحاديث والنبوية وكلام العرب شعرا أو نثرا</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan</p>

itu pada siswanya. Kalau gurunya ya ada. Yang jelas di sini yang perlu dibina adalah siswanya. Orangnya minat untuk baca-tulis tentang Arab, yang kedua Bahasa Arab itu dibuat semacam momok, jadi semacam menakutkan. Ya mungkin orang atasan itu kurang begitu tau dengan yang di bawah atau prakteknya di lapangan. Ya mungkin ukurannya Ma'had, kalau Ma'had insya Allah kurikulum 2013 jalan. Tapi sementara ini yang saya tau dari sekolahan kami ini K-13 terkait dengan pembelejaran Bahasa Arab itu amat sangat sulit sekali untuk diterima siswa. Karena yang bekerja kan siswa. Guru kan sebagai moderator dan fasilitator saja. Sedangkan objek yang digarap sendiri itu kan kurang begitu antusias. Wong buka kamus aja kesulitan. Intinya gitu, terjadi ketimpangan yang signifikan antara KTSP dengan K-13. Istilahnya sekarang ini *grayam-grayam* lah. Kami sendiri guru Bahasa Arab, model apa pembelajaran Bahasa Arab itu supaya enak diajarkan kepada siswa dan siswa itu paham. Kalau kita apa adanya, dan yang situ kita jalankan, yang jelas gak jalan K-13. Justru yang banyak berhasil itu KTSP, di sekolahan sini loh mas ya. Maksudnya pada umumnya. Ya mungkin pemerintah perlu mengkaji ulang tentang ini terutama pelajaran yang terkait dengan Bahasa Arab. Yang jelas kesulitan banget. Ya mungkin di sekolahan yang lain juga tidak beda jauh. Kalau saya ada kecenderungan ke KTSP itu lebih mudah. Nggak jalan, anak itu nggak bunyi. Coba belum tau apa-apa toh, ini disajikan pada anak, ini pelajari, ada kesulitan tanya, malah tidak ada suara sama sekali. Mereka akan bingung, mau tanya apa wong dari materi ini tidak paham. “ (Wawancara dengan Bapak Musta'in, 2 September 2015)

siswa lebih aktif dengan penerapan Saintifik yang ada dalam kurikulum tersebut.

“Menurut saya ya Kurikulum 2013, soalnya Siswa lebih aktif bertanya dan lebih banyak bertanya dengan gurunya. Itu biar mereka lebih paham. Kalau KTSP kan gurunya yang lebih aktif dari pada siswanya gitu?”(Wawancara dengan Ibu Irma Faradiba, 3 September 2015)

Sementara bapak Mudhori' memberikan uraian panjang mengenai kurikulum 2013 yang seperti setengah dipaksakan jika harus diterapkan dalam Bahasa Arab terutama dengan adanya pendekatan Saintifik yang identik dengan K13 sama sekali tidak sesuai dengan karakteristik empat kemahiran dalam Bahasa Arab.

“Bahasa itu kan sudah ada tidak perlu disainstifikasikan. Pendekatannya sendiri berbeda dengan sains. K13 kan jargon itunya yang diusung kan pendekatan diantaranya saintifik. Metode pendekatan belajar yang melaksanakan punya minat ketertarikan. Sehingga kalo 5 M yang dipake biasanya. Mengamati menanya mengeksplor mengomunikasi lha mengamati bahasa Arab bagaimana? Ya mengamati gaya bahasa ya mengamati teks mengamati suara membaca itu artinya mengamati. Mengamati bahasa arab orang asing atau lokal. Sebetulnya di Indonesia ya bahasa itu mahara yang pas ya mahara qiraah kalo maharatul kalam, maharatul istima’ itu kan harus standar ndak bisa di orang arab sana.(Wawancara dengan Pak Mudhori’, 13 Agustus 2015)

Bapak Roli Abdul Rahman sebagai Waka Kurikulum di MAN Model memberikan penjelasan sedikit berbeda engan para guru Bahasa Arab. Menurut beliau pada dasarnya KTSP dan K13 tidak perlu diperdebatkan karena secra substantif tidak banyak yang beerubah.

Kemudian kalau ada orang ngomong yang terkesan dipaksakan, itu hanya menyangkut persoalan teknis. Karena kurikulum itu secara substansi tiak berubah. Perubahannya hanya kepada memasukkan K1 dan K2. K1 itu kaitannya dengan ketuhanan dan K2 itu kaitannya dengan kemanusiaan. Nah itu dianggap sebagai sesuatu yang dipaksakan. Toh K1 dan K2 itu kan tidak diajarkan, hanya dididikan. Dan itu menjadi muatan seluruh mata pelajaran. Justru isu dalam Bahasa Arab itu sekarang adalah bagaimana kurikulum pada tingkat implementatif itu bisa mengangkat pemahaman tingkat kesadaran dan skill anak-anak dalam belajar Bahasa Arab dengan kurikulum yang ada itu. Padahal sebetulnya K-13 itu adalah tuntutan kebutuhan. Dimana kurikulum yang lama hanya orientasinya kognitif, kemudian psikomotorik. Maka dengan K-13 itu dimasukkanlah pemahaman tentang ketuhanan. Mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab itu tidak banyak berubah. K-13 itu dari sisi prosesnya yang harus banyak diperbaiki. Proses pembelajaran sama sisi penilaian. Yang dominan kan itu. Kemudian yang menyangkut KI1 dan KI2 tidak menjadi bagian inklut dari proses pembelajaran. Tetapi menjadi titipan bagi seluruh guru untuk memperhatikan ketuhanannya anak-anak dan kemanusiaan. Karena kalau anak-anak itu hanya diajari tentang pengetahuan, ya menjadi sekuler kan gitu. Itu tentang kurikulum. Nah kalau di Bahasa Arab, muncul isu kuat kemaren itu, Apakah Bahasa Arab itu menggunakan kompetensi dasar atautkah difokuskan pada *maharah*, ketika difokuskan pada *maharah* maka kawan-kawan tidak mencapai kompetensi dasar. Ketika mencapai kompetensi dasar, maka ada beberapa *maharah* yang disesuaikan. Maka kurikulum di madrasah akhirnya, kita menggunakan standar dari kompetensi dasar. Jadi apa yang dinyatakan dalam kompetensi dasar itu harus dicapai. La *maharah* itu adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak-anak, dan tidak terukur pada *maharah* 1, 2 dan 3. Itu tergantung guru bagaimana mengemas. Kemaren yang agak rumit di sisi itu.” (Wawancara dengan H. Zainul Arifin, 12 Agustus 2015).

b. Materi pembelajaran kemahiran Bahasa Arab

Materi pembelajaran kemahiran Bahasa Arab secara keseluruhan disesuaikan dengan silabus yang diperoleh dari pemerintah. Adapun buku pegangan guru yang digunakan untuk mengajar Bahasa arab di MAN Model adalah buku Bahasa arab dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Setiap bab dalam buku pegangan tersebut berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, yang terdiri dari 4 (empat) ketrampilan berbahasa, yaitu: 1) Istima' (mendengar), 2) Hiwar (Percakapan), 3) Qira'ah (membaca), dan 4) Kitabah (menulis). Setelah pembelajaran Hiwar diselingi dengan tarkib (tata bahasa) secara singkat agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal struktur bahasa secara sederhana.

Pada pembelajaran istima', materi teks istima' tidak ditulis di dalam buku ajar, namun terdapat pada buku guru. Pada buku ini siswa diminta untuk mendengarkan teks bacaan yang disampaikan oleh guru. Setelah mendengarkan siswa diberi latihan, dapat berupa menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dari apa yang di dengarkan atau menceritakan kembali dengan bahasa Arab sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa.

Pada pembelajaran *hiwar* (percakapan) pada buku diberi contoh ungkapan/percakapan agar dipraktekkan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya diberi tadrib (evaluasi) untuk menambah kemampuan

Berikut ini contoh materi Bahasa Arab untuk kelas X

Materi Bahasa Arab BAB I kelas X

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 1.1 Memahami cara penyampaian serta cara merespon, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik الشخصية, mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan, dan النكرة والمعرفة (بأل والضمائر والإضافة بمعنى اللام) struktur teks
- 4.1 Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan, Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan

menanyakan fakta, perasaan dan sikap, menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan terkait topik البيانات الشخصية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan النكرة والمعرفة (بأل والضمائر والإضافة بمعنى اللام)

III. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

A. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan:
البيانات الشخصية
2. Menerapkan percakapan terkait topik : البيانات الشخصية
3. Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : البيانات الشخصية
4. Menyusun teks tulis yang terkait topik : البيانات الشخصية

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: البيانات الشخصية

الإستماع

إِسْتَمِعْ إِلَى قِرَاءَةِ الْأُسْتَاذِ !

تدريبات على الإستماع / المفردات

تدريب (1): تَرْجِمْ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

1. Kartu Identitas
2. Biodata
3. Tanggal Lahir
4. Tempat Lahir
5. Nomor Induk
6. Madrasah Aliyah
7. Sekolah Swasta
8. Alamat
9. Sekolah Negeri
10. Yayasan Islam

تدريب (2) صَلِّ الْكَلِمَاتِ بِمَا يُنَاسِبُهَا فِي الصُّنْدُوقِ!

- | | | |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. | عُنْوَان | MA Al-Hasan Bandung |
| 2. | الْجِنْس | 022- 778890 |
| 3. | مَكَانُ الْمِيلَاد | MAN 6 Jakarta |
| 4. | تَارِيخُ الْمِيلَاد | 087767999760 |
| 5. | التَّقْوِيم | بِحَيِّرٍ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ |
| 6. | كَيْفَ حَالُكَ | يناير - ديسمبر |
| 7. | الْمَدْرَسَةُ الْأَهْلِيَّةُ | 17 يَنَايِرُ 1998 |
| 8. | الْمَدْرَسَةُ الْحُكُومِيَّةُ | شارع كَبَائُورَن لَامَ، رَقْم 89 |
| 9. | حَوَال | سُورَابَايَا |
| 10. | هَاتِف | ذَكَرَا\ اِنْتِي |

ب. حُسْنَى ه. عبد الرَّحْمَنِ

ج. خَالِد

6. فِي أَيَّةِ مَدْرَسَةٍ تَخْرُجُ خُلَيْلِي؟ تَخْرُجُ

أ. في المَدْرَسَةِ المتوسطة الإِسْلَامِيَّةِ د. في المَدْرَسَةِ المتوسطة الأهلية

ب. في المَدْرَسَةِ المتوسطة الحكومية هـ. المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ

ج. في الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتَدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ

7. اِسْمِي حُسْنَى، اَنَا مِنْ

أ. تُوبَان د. سُورَابَايَا

ب. جَاكَرَبَا الْغَرِيَّةَ ه. سِمَارَانَج

ج. جَاكَرَتَا الشَّرْقِيَّةَ

8. مِنْ أَيْنَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ؟

١. تُوْبَان د. سِمَارَانْج

ب. جَاكَرْتَا الْوُسْطَى ه. بَنْدُونَج

ج. جَاكَرْتَا الشَّرْقِيَّةَ

9. أَيْنَ تَخَرَّجْتَ حُسْنَى؟ تَخَرَّجَتْ

١. في الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ

ب. في الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ

ج. في الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ

د. فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ

هـ. فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

10. مَنْ أَيْنَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ؟ هُوَ مِنْ.....

۱. سولو د. سِمَارَانْج

ب. جاگرتا الوسطی ه. جاگرتا الجنوبية

ج. جَاكِرَتَا الشَّرْقِيَّة

الحوار

المَوْظَفُ : هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ ؟

الطَّالِبُ : نَعَمْ، يَا أُسْتَاذَ

1- المَوْظَف : مَا اسْمُكَ؟

الطَّالِب : عَبْدُ الرَّحْمَنِ

2- المَوْظَّف : مَا اسْمُكَ بِالْكَامِلِ؟

الطَّالِبُ : عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْبَنْتَانِيَّ

3- الموظف : أريدُ بياناتك الشخصية

الطَّالِبُ : هَذِهِ هَيِّطَاتِي، تَفَضَّلْ !

4- الموظف : شكراً

الطَّالِبُ : عَفْوَ !

رقم التَّسْجِيل : 057298

الإِسْمُ بِالْكَامِلِ : عبد الرحمن البانتاني

مَكَانٌ وَتَرِيخُ الْمِيلَادِ: جَاكِرْتَا 14 يُولْيُو سَنَةِ 1991

الجنس : ذكر

العنوان : (Gg. Pedati Rt 06/Rw. 02) رقم 14 كابيوران لاما

جاكرتا، الجنوبية جاكرتا، 16 ديسمبر 2005

كِتَاب - مَسْجِد - طَالِب - مَدْرَسَة - مُدَرِّس - مُوَضَّف - نَاطِر - عُنْوَان

ب- اِسْمُ الْمَعْرِفَةِ : اِسْمٌ يَدُلُّ عَلَى شَيْءٍ مُّعَيَّنٍ

Artinya: Isim Ma'rifat adalah : Isim yang menunjukkan sesau yang tertentu = Isim yang menunjukkan makna tertentu.

Yang perlu diingat adalah bahwa **isim ma'rifat** terdiri dari 6 (enam) macam:

1. *Isim* yang diawali (اَلْ), seperti:

الکِتَاب - الطَّالِب - المَدْرَسَة - المَدْرَس - المَوْظَّف - الناظِر - العُنْوَان

* Jadi, kata-kata (نَكْرَة) di atas dapat dijadikan (مَعْرِفَة) bila ditambah (diawali) dengan (أَلْ)

2. Kata yang menunjukkan ‘nama’ (الْعَلَم), seperti:

أحمد - عائشة - جاكارتا - مكة - القاهرة - إندونيسيا - آسيا

3. Kata yang disandarkan pada kata lain yang ma'rifat (المُضَاف إِلَى الْمَعْرِفَةِ).

Jadi, kata-kata (نَكِرَة) di atas dapat dijadikan (مَعْرِفَة) dengan disandarkan (dihubungkan) kepada ma'rifat yang lain, seperti:

كِتَاب : كِتَابِي - كِتَابُ التَّفْسِير - كِتَاب عَائِشَة
مَسْجِد : مَسْجِد المدرسة

4. **Kata Ganti (الضَّمير)**, yaitu:

أَنَا - أَنْتَ - أَنْتِ - هُوَ - هِيَ - نَحْنُ - أَنْتُمْ - هُمْ - هُنَّ - الْخ

5. Isim Isyaaroh (اسم الإشارة) atau kata tunjuk. Misal:

هَذَا - هَذِهِ - ذَلِكَ - تِلْكَ الخ

6. **Isim Maushuul (الإسم الموصول)** atau kata hubung. Misal: الذي (yang), التي

--	--	--

إِمْلاَ الْفَرَاغَ بِأَسْمَاءِ النَّكِراتِ !

1. لِي إِسْمُهُ أَحْمَدُ
2. لِفَرِيدٍ هُوَ يَسْكُنُ فِي شَبُوتَاتِ
3. زَارَ عَلَيَّ بَيْتَ عَائِشَةَ فِي مِنْ الْأَيَّامِ
4. لِي ، هِيَ فِي الْبَيْتِ
5. عِنْدِي يَقَعُ فِي شَارِعِ أَحْمَدَ يَانِي

إِمْلَأِ الْفَرَاغَ بِأَسْمَاءِ الْمَعَارِفِ !

1. لِی صَدِیقٌ ، اِسْمُهُ اِقبَالٌ ، مِنْ سُؤْمَطْرَةَ
2. تَخَرَّجْتُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ ، الْمَدْرَسَةُ تَقَعُ فِي جَاكَرْتَا
3. سَافَرَ أَبِي إِلَى لِإِدَاءِ الْحَجِّ
4. الْمُدَرِّسُ هُوَ يُعَلِّمُ الطُّلَّابَ عُلُومًا كَثِيرَةً
5. صَلَّى فَرِيدٌ فِي جَمَاعَةٍ

القراءة

البيانات الشخصية

1. الْبَيِّنَاتُ الشَّخْصِيَّةُ لِطَالِبٍ ، اِسْمُهُ (عَبْدُ الرَّحْمَنِ) فِي الْبَطَاقَةِ الْآتِيَةِ،

تَعْرِفُ أَنَّ مَدْرَسَتَهُ مَدْرَسَةُ حُكُومِيَّةٍ

تابع لوزارة الشؤون الدينية (Kementerian Agama)

الاسم بالكامل
رقم التسجيل : 057298 :
مكان وتاريخ الميلاد : جاكارتا 14 يوليو سنة 1996
الجنس : ذكر
العنوان : (Gg. Pedati Rt 06/Rw. 02) رقم 14
جاكارتا كابايوران لاما جاكارتا
جاكارتا الجنوبية ، 16 ديسمبر 20135
المدة الصلاحية للبطاقة :
مدة دوام حاملها طالبا في
المدرسة
يحيى معين شريف
رقم التسجيل :
150117475

وزارة الشؤون الدينية
مدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 4 النموذجية
شارع تشيبيوتات رايا بوندوق بينانج جاكرتا الجنوبية
الرمز البريدي 12310 التليفون 7690283 الفاكس
7697795

بطاقة شخصية للطلاب

شع



1- البيانات الشخصية لطالبة ، اسمها (فاطمة) في البطاقة الآتية،

تَعْرِفُ أَنَّ مَدْرَسَتَهَا مَدْرَسَةُ أَهْلِيَّةٍ

تَابِعَةٌ لِمُؤَسَّسَةِ خَيْرِ الْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ (Yayasan Islam Khairul Ummah)

الاسم بالكامل : فاطمة سولاستري
رقم التسجيل : 067939
الجنس : أنثى
مكان وتاريخ الميلاد : سيرانج 25 يناير سنة 1997
العنوان : شارع أحمد ياني 36 مديرية
جاكرتا الجنوبية ، 16 ديسمبر 2013
المدة الصلاحية :
مدى صلاحية البطاقة طالبة في
المدرسة
أحمد علي مختار
رقم التسجيل :
150017479

 مؤسسة خير الأمة الإسلامية
مدرسة خير الأمة الثانوية الإسلامية

بطاقة شخصية للطالبة

فَاطِمَةُ سُلَاسْطَرِي

شارع تيرتاياسا رقم 24 سيرانج الشرقية 14569

(...e-mail تليفون 453762 فاكس 453764 بريد إلكتروني)

Terjemahan:

52. “Nakirah”, yaitu isim yang menerima (الْ) yang berpengaruh mema’rifatkan atau yang menempati tempat (نَكِرَة) tersebut

53. Selain (نَكِرَة) adalah (مَعْرِفَة), seperti هُمْ (ضَمِير), هُنْدَ (إِشَارَة) ذِي, (عَلَم) اِنِّني, (مُضَاف) (إِلَى مَعْرِفَة), (مَوْصُول) الَّذِي, (أَل) العُلام, dan (إِلَى مَعْرِفَة).

Bait ke-52 dari kitab (الألفيَّة) susunan (ابن مالك) ini menyebutkan (نَكْرَة), yaitu isim yang tidak diawali (أَلْ), lalu dapat menjadi (مَعْرِفَة) jika diawali (أَلْ), atau isim seperti kata (ذُو) adalah (نَكْرَة), karena kata ini sama atau bersinonim dengan kata (صَاحِب) yang berarti ‘memiliki’.

Ada 6 macam isim ma'rifat, sebagai berikut:

1- الضمير

a. *Dhamir* yang terpisah (ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ) atau berdiri sendiri adalah:

هو - هما - هُم - هِيَ - هُمَا - هُنَّ - أَنْتَ - أَنْتُمَا - أَنْتُمْ - أَنْتِ -
أَنْتُمَا - أَنْتُنَّ - أَنَا - نَحْنُ

b. (ضَمِيرٌ مُنْفَصِلٌ) ketika menjadi objek adalah:

إِيَّاهُ - إِيَّاهُمَا - إِيَّاهُمْ - إِيَّاهَا - إِيَّاهُمَا - إِيَّاهُنَّ - إِيَّاكَ - إِيَّاكُمَا - إِيَّاكُمْ -
إِيَّاكَ - إِيَّاكُمَا - إِيَّاكُنَّ - إِيَّايَ - إِيَّانَا

مثال : إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ

c. *Dhamir* yang bersambung atau tidak terpisah dari kata lain (مُصَلِّ), yaitu:

هـ - هُمَا - هُم - هَا - هُنَّ - لَكِ - كُما - كُمْ - لِكِ - كُما - كُنَّ - حِي - نَا

2- الإشارة، : هذا - هذه - ذلك - تلك - هؤلاء - أولئك

3- العلم (nama)

ternyata terjadi ketimpangan yang menonjol dan mencolok. Karena ketika yang dari SMP disendirikan, gak bisa saling mempengaruhi. Sehingga langkah yang kedua dan langkah berikutnya itu campur. Kelas yang heterogen, jadi inputnya ada yang dari SMP, ada yang dari MTs dengan tujuan, yang dari MTs mungkin agak ngerti tentang bahasa Arab bisa memperangruhi dari yang SMPnya. Mungkin dengan pertimbangan lain juga. Pelajaran yang umum yang semestinya tidak mampu, input yang dari MTs-nya bisa saling tukar menukar pengalaman. Jadi istilahnya *Take and give, ta'awanu 'alal birri wattaqwa*. Jadi istilahnya begitu. Terus kemudian, secara teori sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku. Meskipun prakteknya seperti apa. Karena mengingat inpunya tadi. Jadi istilahnya banyak latihan. Latihan tentang kosa kata ya, pemahaman tentang kosa kata, pemahaman tentang *Qowaid* dan *nahwa sharraf*-nya. Itu pun dalam kategori rendah banget. Ya karena melihat latar belakangnya anak-anak seperti itu. Kalau melihat secara teori harus sesuai dengan kurikulum. Tapi dalam prakteknya kan tidak harus dipraktekkan 100%. Mana yang lebih relevan sekiranya anak itu mudah untuk memahami. Jadi metodenya itu lebih banyak menggunakan metode *dreal*.”(Wawancara dengan Bapak Musta'in, 20 Agustus 2015).

Meski demikian sesekali para guru Bahasa arab di MAN Model Bojonegoro menyelipkan permainan pada kegiatan pembelajaran mereka seperti yang disampaikan ibu faradhiba:

“Biasanya saya suruh siswa untuk mencari kosa kata. Seumpama *role playing* itu. terus kadang saya suruh mereka buat kelompok untuk permainan agar mereka tidak ngantuk. Kalau Cuma metode kita bercerita, terus mereka mendenarkan itu, mereka bosan. Kalau dibuat permainan mereka kan senang. Jadi hidup kelasnya.”(Wawancara dengan Ibu Faradhiba, 20 Agustus 2015).

d. Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Proses pembelajaran Bahasa arab di MAN Model Bojnegoro cukup variatif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan belajar mengajar Bahasa arab di MAN Model Bojonegoro, guru terkadang memulai dengan apersepsi sekilas tentang materi terdahulu terkadang juga menggunakan pre test, terkadang juga menggunakan permainan. (Pengamatan proses pembeajaran, 20 Agustus 2015).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru MAN Model masih memiliki kecenderungan kuat menutun siswa dalam setiap tahapan pembelajaran kemahiran Bahasa arab, seperti ketika mengajar kemahiran membaca(Qiro'ah) guru memulai dengan membacakan kepada siswa kemudian meminta beberapa siswa untuk membaca dan guru membenarkan bacaan siswa jika terjadi kesalahan di tengah membaca terkait dengan kedudukan kalimat dalam Nahwu dan Sharaf. Kemudian guru memberi pertanyaan dari isi bacaan yang telah di baca. (Pengamatan proses pembelajaran, 21 Agustus 2015)

“Ya dari awal kita ya sesuai dengan materi yang ada. Ada semacam pre test, tapi pre-test-nya yang agak ringan. Misalnya materi yang saya sampaikan itu Qira’ah ya? Yang jelas lebih banyak pendekatan pemahaman ke mufradat dulu. Jadi istilahnya itu nuntun.

Terus yang kedua, ya banyak nulis di papan tulis, terus banyak keterangan di papan tulis itu. terus huruf-huruf yang inti yang terkait dengan pokok bahasan. Jadi distu istilahnya yang harus difokuskan atau ditebalkan. Istilahnya begitu. Umpama kita mengajarkan *maf'ul bih*, maka kalimat yang menjadi kedudukan *maf'ul bih* itu kalimat intinya dan itu harus dengan penekanan yang maksimal dan diusahakan semua siswa harus paham. Cuma paham sekali waktu itu. namanya anak, kemalasan belajar itu meningkat didukung dengan fasilitas HP yang sekarang semarak, canggih. Anak-anak dari situ itu kan kadang-kadang malas untuk belajar. Apalagi bahasa Arab”(Wawancara dengan Bapak Musta'in, 22 Agustus 2015).

e. Media Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MAN Model Bojonegoro, mereka menggunakan media sesuai dengan kebutuhan saja jadi tidak setiap proses pembelajaran berlangsung selalu menggunakan media. Di antara media yang mereka gunakan adalah LCD, Laptop, media papan tulis.

“alat, media yang paling puenak untuk menjelaskan semuanya terutama hubungannya dengan qowa'id dan ndak ribet itu ya papan tulis itu, laptop (Proyektor) juga saya pake, biasanya soal, kalo nulisnya males fotocopy ndak ada duwit saya tampilkan di slide. Idep-idep latihan kan denger-denger besok kalo ujian pake komputer, basic test itu kan denger-denger soal akan ganti dalam beberapa menit. Kalo pake laptop itu kelemahannya pake design, designnya itu lama, kenapa saya harus pake LCD jangan-jangan memburu gaya saja, iya tho nggak efisien kecuali kalo betul (memang

diharuskan) pake LCD biasanya kalo materinya banyak atau kalo memang butuh slide itu kadang-kadang kalo anak-anak boring (*bored*) gitu ya pake itu tapi terkadang saya pake sholawat tak selingi sholawat kalo saya. Peneliti bertanya, "pake laptop dengan tidak itu lebih efektif mana?". Beliau menjawab, "tergantung materinya, ini cocok ndak pake laptop, umpama ya umpama materi qira'ah anak ndak punya teksnya saya ambilkan dari bacaan umpama dari koran atau majalah untuk...saya ambilkan dari bacaan lain yang tidak ada di buku tes mereka biasanya, lha itu kalo saya tuliskan di papan kan lama, ini ditulis (perintah pak Mudhori kepada siswa) nanti tak tunjukkan. Kalo menjelaskan qowa'id itu kadang pake proyektor itu lama, disiapkan dulu kalo banyak juga lama. Lebih sering pake papan tulis, dan lebih gampang menjelaskan dengan papan tulis dari pada pake komputer"(hasil wawancara dengan pak Mudhori', tanggal 10 September 2015)"

“Banyak menggunakan media pembelajaran dengan menulis di papan tulis. Menggunakan laptop jarang.” (wawancara dengan bapak Musta’in, 10 september 2015)

“Cuma pakai papan tulis saja. Jadi mereka langsung bisa melihat, kalau seumpama saya menggunakan media audio. Nanti mereka pendengarannya itu kadang tidak begitu jelas gitu. Jadi kadang masih asing di pendengaran mereka. Jadi Bahasa Arab itu masih asing kalau masih menggunakan audio. Terus kalau menggunakan papan tulis, terus saya tuliskan, mereka kan langsung paham.” (wawancara dengan ibu Faradiba, 10 September 2015).

f. Evaluasi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran yang banyak dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemahiran Bahasa arab lebih bayak dilakukan dengan *pencil and paper test*. Hal ini disampaikan oleh pak Mudhori' dalam wawancaranya:

“jadi untuk mengetahui keberhasilan menyampaikan, memahami bahasa arab kepada anak-anak?” tanya peneliti.” evaluasinya ya biasanya melalui *paper test* itu.”

Begitu juga yang dilakukan oleh guru-guru yang lain, masih sangat jarang menggunakan evaluasi yang disesuaikan dengan masing-masing kemahiran.

“Mengevaluasinya pertama ya lewat ulangan. Ulangan sendiri ya ulangan Tulis atau, serta ulangan lisan. Tapi disitu untuk semua hasilnya valid dan datanya valid ya diketati. Artinya siswa harus bisa dikondisikan dengan tidak bisa mencontoh. Dari situ insya Allah kita sebagai tenaga pendidik itu bisa menilai yang objektif. Artinya kalau anak ini bisa ya bisa, kalau tidak bisa ya tidak bisa dan kalau setengah bisa ya itu hasilnya. Tapi kalau itu dibiarkan. Anak-anak dibiarkan turunan, kita sangat kesulitan untuk menilai. Terutama saya tekankan pada penulisan dulu *Kitabah*. Jadi dari kitabah yang benar baru nanti ke bahasanya. Karena begini mas ya. Wong nulis aja belum tau caranya, gandeng huruf yang satu dengan huruf yang lain belum tau. Wong huruf, Dzal, dal, ra’, mau digandeng. Sampai kapanpun tidak akan bisa, dan tidak akan terbaca. Itu kesulitan kita disitu”(wawancara dengan bapak Musta’in, 11 September 2015)

g. Kondisi Guru Pembelajaran Bahasa Arab

Jika dilihat dari dokumentasi sekolah, menunjukkan bahwa guru-guru pengajar Bahasa Arab merupakan guru yang professional dan kompeten. Bapak Mudhori', bapak Musta'in, ibu Faradiba semua adalah alumni dari pendidikan Bahasa arab, bahkan ada beberapa dari mereka suda ada yang menyelesaikan S2 pendidikan Bahasa arab

Keterangan ini didukung oleh pernyataan bapak waka kurikulum:

“Untuk guru Bahasa Arab di MAN Model sudah kompeten semua. Mereka S1-nya Bahasa Arab, kemudian S2. Dan kemudian ada yang mengambil kursus sana-sini. Kompetensinya ya memang sudah sesuai. Mereka-mereka kan juga alumni minimal S1 Bahasa Arab. Terus Pak Marzuki S2. Pak Mudhori juga S2 Bahasa Arab. Kalau dari segi akademik terkait dengan kompetensinya ya sudah memenuhi persyaratan.” (wawancara dengan Pak Zainul Arifin, 12 September 2015).

Sedangkan untuk lebih banyak mendapatkan keterangan tentang strategi, metode dan cara para guru Bahasa arab mengajar, peneliti mewawancarai beberapa murid dari MAN Model Bojonegoro dan berikut ini hasil wawancaranya.

“Peneliti bertanya, ”Tanggapan kalian terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab oleh Pak Mudhori bagaimana?”. ”enak, menyenangkan” jawab mereka”. Peneliti lanjut bertanya, “Biasanya yang membuat kalian tertarik itu pas waktu apa?”. Langsung menjawab bareng,”sholawatan!”. “terus mengajarnya itu dengan nada ndak terlalu serius (tegang) gitu.”. ”Murah senyum” Sahut yang lain.”. ”apakah ada yang bisa menirukan bagaimana Pak Mudhori mengajar?” tanya peneliti. Salah seorang siswa menjawab, ”misalnya dalam perkenalan beliau bertanya,”Ma ismuka?” (sedikit menirukan gaya pak Mudhori), atau dengan pertanyaan yang tidak sama,”min aina anta?”. ”Kalo tidak bisa menjawab beliau mengajari, ini gini, gini, gini...” lanjut mereka. timpal siswa yang lain. “kalo yang sholawatan? Sela peneliti. “Sholawatan dilakukan di akhir atau awal pelajaran sekitar lima menit.”(wawancara dengan M. Bagus dn M.Fikri kelas X IPA5, 22 September 2015).

“Terdapat dua orang yang angkat bicara dan satunya menambahi soal Pengajar Bahasa Arab di kelasnya. Niken, Putri dan Hima adalah narasumber peneliti. Peneliti mengawali pertanyaan dengan bertanya,”siapa guru bahasa Arab kalian?.” Serempak mereka menjawab,”Pak Musta’in

sama Bu Irma.”. Gimana adik-adik menanggapi guru bahasa Arab kalian, enak, menyenangkan atau terlalu monoton? Serempak mereka menjawab,”ya, terlalu monoton.” Kurang humornya atau bagaimana?” Peneliti kembali bertanya. Niken dan Hima ”ya kurang humornya.”. ”terlalu monoton cara pembelajarannya.” Sahut Putri. Cara mengajarnya atau bagaimana? Lalu bagaimana harapannya?, Tanya peneliti.” Mereka menjawab,”ya...cari cara seperti guru-guru yang lain. Kan mereka kalo ngajar kelihatan cemberut begitu. Hilma menyahut ,”Ya kayak tegang begitu lho ndak bisa santai, sehingga teman-teman takut. Dua-duanya mengajar dengan ekspresi dan cara yang sama.”. Peneliti bertanya sembari menyimpulkan,”jadi, kalian lebih tertarik dengan pembelajaran yang bersifat audio-visual?”.”iya, biasanya kalo begitu mudah diingat.”(wawancara dengan Niken dan putri kelas X IPS4, 22 September 2015)

“Peneliti mengawali pertanyaan, “Diajar siapa bahasa Arabnya IPA?”. “Pak Marzuki” jawab mereka. “Pak Marzuki (peneliti heran), sekarang ada badalnya ya, penggantinya, penggantinya siapa dik?” peneliti melanjutkan pertanyaan. Mereka menjawab, “Pak Najib dan Pak Mudhori”. “Pak Mudhori dulu, gimana ngajarnya pak Mudhori?” lanjut peneliti bertanya. “Enak nyaman, nyantai, pokoknya enak penyampaianya” jawab mereka dengan sumringah. “Belajarnya bagaimana, cara penyampaianya, temen-temen nggak merasa terganggu?”. “Nggak”, sahut mereka. “Biasanya pakek nyanyi sholawatan” sambil tertawa mereka melanjutkan. “Coba ada yang menirukan” pinta peneliti. “Biasanya burdah Maulaa yaa sholli wa saallimda...(menirukan)” ujar mereka. “Kira-kira Biasanya berapa menit?” peneliti bertanya kembali. “10 menit, Biasanya sebelum pelajaran itu asmaul husna” timpal mereka. “Sholawatannya ditaruh di tengah-tengah atau bagaimana?” lanjut bertanya. “Kadang-kadang di tengah, selingan, tapi kalo anak-anak minta sholawatan ya sholawatan (sambil tertawa lirih)”. “Selain pak Mudhori, diajar siapa?” tanya kembali. “Pak Najih” sahut mereka. Peneliti Mengulang pertanyaan sebelumnya, “Lalu bagaimana cara ngajarnya?”. Mereka mencoba menjelaskan, “Biasanya langsung diajak bahas soal kosakata. Diajak bahas

I. التعرف				
استماع				
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.				
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun, dalam melakukan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran.			
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural	3.1 Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang terkait, baik secara lisan maupun tertulis	2 JTM		

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Memperoleh informasi dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat	2 JTM	
حوار			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	2.2. Menghargai perilaku kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi		

sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.				
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 Memahami hakikat bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang terkait, baik secara lisan maupun tertulis		2 TM	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana.		2 TM	NTM = 4
قراءة				
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.				

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3. Memperoleh berbagai informasi dari wacana tulis sederhana secara tepat	2 TM	
كتابة			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis deskripsi tentang orang/binatang/benda, tanda dan rambu ketertiban dan peringatan yang terkait.		

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.4 Memahami peribahasa Arab	2 TM	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat	2 TM	NTM = 4
II. الحياة في المدرسة			
استماع			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Memperoleh informasi dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat	2 TM	
حوار			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.2. Menghargai perilaku kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi		

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 Memahami hakikat bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang terkait, baik secara lisan maupun tertulis	2 TM	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana.	2 TM	NTM = 4
قراءة			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3. Memperoleh berbagai informasi dari wacana tulis sederhana secara tepat	2 TM	
كتابة			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis deskripsi tentang orang/binatang/benda, tanda dan rambu ketertiban dan peringatan yang terkait.		

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.4 Memahami peribahasa Arab	1 TM	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat	2 TM	NTM = 4
III. الهواية			
استماع			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Memperoleh informasi dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat	2 TM	
حوار			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.2. Menghargai perilaku kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi		

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 Memahami hakikat bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab yang terkait, baik secara lisan maupun tertulis	2 TM	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana.	2 TM	NTM = 4
قراءة			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3. Memperoleh berbagai informasi dari wacana tulis sederhana secara tepat	2 TM	
كتابة			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis deskripsi tentang orang/binatang/benda, tanda dan rambu ketertiban dan peringatan yang terkait.		

b. Materi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Untuk materi pembelajaran kemahiran Bahasa arab MAN 2 Madiun menggunakan buku dari kementerian agama RI sebagaimana yang dilakukan oleh MAN Model Bojonegoro. Hal ini bisa dilihat dari dokumentasi RPP milik bapak Imron (guru Bahasa arab MAN 2 Madiun) berikut:

Tabel 3.8

Materi Ajar

1. Perkenalan

Dialog dengan judul pengenalan (التعارف): bentuk 1 untuk memperkenalkan diri sendiri

خَالِد: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

خَلِيلٌ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

خَالِد: اِسْمِي خَالِد، مَا اِسْمُكَ ؟

خَلِيلٌ: اسْمِي خَلِيلٌ خَالِدٌ: كَيْفَ حَالُكَ؟

خَلِيل: بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكَيْفَ حَالُكَ أَنْتَ؟

خَالِد: بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

bentuk 2 untuk memperkenalkan asal negara

مُحَمَّدٌ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

شَرِيف: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

مُحَمَّد: مَنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

شَرِيف: أَنَا مِنْ بَاكِسْتَانِ

مُحَمَّد: هَلْ أَنْتَ بَاكِسْتَانِي؟

شَرِيف: نَعَمْ، أَنَا بَاكِسْتَانِيٌّ. وَمَا جِنْسِيَّتُكَ أَنتَ؟

مُحَمَّد: أَنَا تُرْكِي، أَنَا مِنْ تُرْكِيَا

شَرِيف: أَهْلًا وَسَهْلًا

Bentuk 3 untuk memperkenalkan orang lain



Kedua, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivisme sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa atau siswa yang aktif. Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan permainan dan media-media interaktif untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif. (pengamatan pembelajaran di kelas X IPS, 06 Oktober 2015).

Ketiga, guru Bahasa arab di MAN 2 madiun mengajarkan satu kemahiran dalam satu Pertemuan tidak menjadikannya dalam satu pertemua beberapa aspek kemahiran sehingga kompetensi dasar untuk masing-masing kemahiran dapat tercapai dengan maksimal.

Proses Pembelajaran kemahiran Bahasa arab yang terjadi di MAN 2 Madiun sangat tergantung pada kondisi siswa serta waktu yang tersedia.

Guru Bahasa arab akan leluasa memulai dengan permainan-permainan menarik sehubungan dengan materi dan an mengajarkan materi dengan santai dan menyenangkan jika alokasi waktunya panjang sekitar 2 jam. Tetapi jika hanya punya waktu 1 jam guru spontan akan langsung mulai dengan ceramah kemudian diikuti dengan latihan-latihan yang ada di LKS. Berikut ini wawancara dengan guru-guru Bahasa arab terkait dengan proses pembelajaran kemahiran Bahasa Arab:

“Saya dalam mengajar bahasa arab disini itu banyak mengalami kesulitan, karena yang pertama siswa itu kebanyakan lulusan dari SMP, SD dan belum sama sekali dengan bahasa Arab, membaca al-Qur'an pun belum bisa apalagi untuk belajar bahasa arab, sehingga kami gruru-guru bahasa arab itu mengajrnya dimulai dari awal dari nol, terus kami kalau mengajar dari berbagai macam kelas itu beda-beda, kami mengajarkan sesuaikan dengan kemampuan anak-anak kebetulan kalau yang di IIS rata-rata anaknya itu belum bisa baca al-Qur'an dan mulai dari awal maka kami juga harus pelan-pelan. Namun, pembelajaran bahasa arab ini hanya dua jam. Jadi menurut kami kurang, karena kalau hari-hari biasa satu jam itu saya gunakann untuk metode ceramah untuk prmbahasan materi dan lain-lain itu, terus berikutnya saya beri *tatrib* atau latihan-latihan saya keliling satu persatu dari itu mana yang sulit saya bimbing jadi kalau hanya dua jam kurang, terus ada sebagian anak sudah mengenal pendidikannya dari bawah mulai dari MI, MTs, alhamdulillah ada yang dianggap bisa dan mampu, ada sebagian kecil yang belum bisa karena dia gak bisa dan terus tidak semangat akhirnya sampai ngefek di aliahpun seperti itu, kemarin waktu saya nagjar di kelas MIA-MIA itu termasuk MIA3 itu ada anak yang mengaku bahwa saya bosan dengan pelajaran bahasa arab buk, dulu itu saya gak pernah nyatat dan memperhatikan, tetapi saya sekarang mulai senang, itu semangatnya tinggi untuk bisa. Sekarang kelas sebelas-sebelas ini mulai semangat, bisa karena saya beri motivasi bahwa bahasa arab ini mudah. Hanya karena kebiasaan,

setiap hari pokoknya dibaca dan dipahami.”(wawancara dengan ibu Enik, 07 oktober 2015).

“Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas, yang pertama jika dilihat dari Materinya, saya menggunakan materi yang sesuai dengan Permenag, sebab kita – Semua Guru – dituntut untuk mengikuti Topik-topik yang telah ditetapkan oleh Kemenag, sehingga hal itu kami rasa sangat tidak baik, karena memasung kebebasan guru untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, sebab sudah bukan rahasia lagi, bahwa input kami berasal dari sekolah yang heterogen, artinya mereka ada yang dari SMP, ada yang dari Mts N, ada yang dari Pondok Pesantren, yang semuanya itu harus belajar dari bahan ajar yang sama, padahal latar belakang mereka berbeda, sehingga hal itu yang sangat berpotensi menjadi problem dalam proses KBM kami (wawancara dengan pak Zainal, 06 Oktober 2015)

f. Evaluasi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Dari hasil pengamatan peneliti, evaluasi dilakukan oleh guru Bahasa arab disesuaikan dengan kemahiran Bahasa arab yang dievaluasi. Jika kemahiran itu berupa istima' dan hiwar maka evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi praktek, sementara kitabah dan qiro'ah menggunakan evaluasi tertulis. (pengamatan proses pembelajaran 08 Oktober 2015).

g. Kondisi Guru Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Guru-guru Bahasa arab di MAN2 Madiun merupakan guru-guru yang memiliki kompetensi yang sangat bagus karena merupakan alumni tingkat S2 dari pembelajaran Bahasa arab.

Menurut para siswa guru-guru yang mengajar Bahasa arab di kelas jga cukup menyenangkan dan menarik.

“Kalau bahasa Arab menurut saya menyenangkan, karena memang saya dari madrasah dan MI jadi suka bahasa arab. Kalau masalah pembelajaran bu enik itu memang menyenangkan dan simpel tapi kurang mengajak siswa untuk aktif dalam masalah materi, jadi saya leboh suka dengan pak Imron yang masalah gim itu pak, mengajak siswanya untuk aktif.(wawancara dengan Laila siswi kelas X IPS, 07 Oktober 2015)

X dan XI dan struktur kurikulum 2006 yang diselenggarakan untuk kelas XII, serta pada tahun pelajaran berikutnya struktur kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara berjenjang dan bertahap. Dengan demikian pada tahun pelajaran 2015-2016 akan dilaksanakan secara total untuk semua jenjang yaitu kelas X, XI, dan XII. (wawancara dengan waka kurikulum, 11 oktober 2015).

Adapun Visi kurikulum di MAN 3 Malang adalah: Terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berakhlaqkarimah.

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum kemahiran Bahasa Arab juga diterapkan dua struktur kurikulum yakni kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Berikut ini contoh kurikulum kemahiran Bahasa Arab dengan kurikulum 2013:

Tabel 3.9

KI KD Bahasa Arab kelas X

KELAS X SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.	1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.	melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.	3.1. Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة فى المدرسة ؛ الحياة فى الأسرة و فى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة فى المدرسة ؛ الحياة فى الأسرة و فى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة فى المدرسة ؛ الحياة فى الأسرة و فى سكن الطلاب yang sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimuli terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة فى المدرسة ؛ الحياة فى الأسرة و فى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : البيانات الشخصية ؛ المرافق العامة فى المدرسة ؛ الحياة فى الأسرة و فى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.</p>	<p>konteks penggunaannya.</p> <p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon stimulasi terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض ؛ المهنة والحياة ؛ المهنة والنظام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar</p>

Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	ASPEK		Ket.
		Penguasaan konsep	Penerapan	
البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب	• Menjabarkan wacana/teks			
4.1. Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	Melafalkan bunyi huruf, kata, frase dan kalimat	V	V	
4.2. Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	Mendemonstrasikan berbagai informasi lisan dan tulis	V	V	
3.3. Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب baik secara lisan maupun tertulis	menjabarkan gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat	V	V	

Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	ASPEK		Ket.
		Penguasaan konsep	Penerapan	
4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik : البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks	Menyajikan teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta	V	V	
3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik: البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب yang sesuai dengan konteks penggunaannya	Menjelaskan secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks	V	V	
4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik : البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya.	Membuat teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik	V	V	

Sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2006 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pemetaan SK dan KD **Kelas XI, Semester 2**

SK	KD
Menyimak 1. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum Berbicara 2. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum Membaca 7. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum Menulis 8. Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum	5.3. Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat 5.4. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat 6.1. Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat 6.2. Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar 7.7. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar 7.8. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar 7.9. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat 8.5. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar Tema-tema tersebut di atas menggunakan struktur kalimat جمله فعلية

<p>Menyimak</p> <p>3. Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata</p>	<p>5.5. Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat</p> <p>5.6. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat</p>
<p>Berbicara</p> <p>4. Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata</p>	<p>6.3. Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan sesuai konteks dengan lafal yang tepat</p> <p>6.4. Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar</p>
<p>Membaca</p> <p>9. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog tentang pariwisata</p>	<p>7.10. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar</p> <p>7.11. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar</p> <p>7.12. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat</p>
<p>Menulis</p> <p>10. Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang fasilitas umum dan pariwisata</p>	<p>8.6. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar</p> <p>Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar Tema-tema tersebut di atas menggunakan struktur kalimat</p> <p>جمله فعلية</p>

خلیل : اسمی خلیل

خالد : كيف حالك ؟

خليل : بخير، والحمد لله

خالد : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

خلیل : انا مِنْ باكستان

خالد : هل أنت باكستاني ؟

خليل : نعم أنا باكستاني، وما جنسيتك؟

خالد : أنا إندونيسي، أنا مِنْ إندونيسيا

خليل : ما عمرك ؟

خالد : عُمْرِي خمس عشرة سنة، وَأَنْتَ كَمْ سَنَةً عَمْرُكَ ؟

خليل : عُمْرِي خمس عشرة سَنَةً أَيْضاً

خالد : مع السلامة

خليل : مع السلامة

Coba sekarang lanjutkan dengan mengenali berbagai nama negara. Untuk menyebut kewarganegaraan (جنسية) maka cukup menambahkan huruf ya' bertasydid di akhir kata. Namun, apabila akhir kata itu huruf alif atau ta'

الإسلامية

منی : أهلاً وسهلاً يا حازم

حازم : أهلاً بك

محمود : ما رأيك في بلادنا إندونيسيا ؟

حازم : إِنَّهَا بلاد جميلة، هي جنة الله في أرضِهِ

منى : شكرا، والكويت أيضا جميلة

محمود : صحيح، بل هي دَوْلَةٌ غَنِيَّةٌ، دَوْلَةُ الْبِرِّوَلِ

حازم : ذلك فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ ؟

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Malang kelas X ini memakai strategi PAIKEM, dengan metode langsung karena guru-guru di MAN 3 Malang memiliki background dari luar negeri. tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan sesuai SK- KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ataupun KI KD tanpa adanya unsur keterpaksaan atau terbebani mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Harapan dari tujuan PBM dengan memakai strategi PAIKEM dalam mata pelajaran

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Sukardi, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

[illegible]

istima' dan juga khiwar, LCD dan proyektor untuk melihat video sebagai media (hasil Pengamatan proses pembelajaran, 23 Oktober 2015).

f. Evaluasi Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab

Berkaitan dengan implementasi evaluasi dalam pembelajaran

Kemahiran Bahasa Arab menurut ibu Robbik, mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ini diarahkan kepada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka ranah kognitif, misalnya saat ulangan harian yang saya lakukan selama ini selalu berbentuk essay, yang tujuannya agar saya mengetahui siswa dapat memahami materi pembelajaran sesuai KI-KD dengan melihat hasil ulangan dari KKM yang telah ditentukan, yaitu tujuh puluh lima. Ranah afektif, dapat dilakukan dengan evaluasi secara internal dan eksternal, misalnya evaluasi internal siswa dapat mempraktekkan hiwar yang berisi pengenalan dan bagaimana cara dia dapat memberikan maaf kepada temannya dan eksternalnya bagaimana perilaku siswa saat di rumah, evaluasi secara eksternal ini dilakukan dengan cara kerjasama dengan orang tua. Sedangkan ranah psikomotorik siswa merasa antusias dalam mengikuti PBM tentang asma”ul husna. Walaupun demikian, jika nilai dari kognitif itu mendapat nilai di atas KKM, akan tetapi tidak diimbangi dengan nilai afektif dan psikomotoriknya. Maka akan berpengaruh pada nilai kognitifnya, sebab pembelajaran Bahasa arab ini tidak hanya menekankan pada kognitifnya, tetapi lebih kepada afektif dan psikomotorik setelah PBM selesai. (wawancara dengan ibu Robbik, 24 Oktober 2015).

Di samping pernyataan ibu Robbik di atas, peneliti juga dapat menyimpulkan dari dokumentasi perangkat evaluasi pembelajaran kemahiran Bahasa arab, para guru Bahasa arab di MAN 3 Malang melaksanakan evaluasi secara komprehensif dalam arti menyeluruh ke

seluruh aspek empat kemahiran Bahasa arab dan juga seluruh ranah pembelajaran. (dokumentasi perangkat pembelajaran)

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada evaluasi pembelajaran Bahasa arab pada kelas X IPS yang dilaksanakan oleh ibu Rabbik dapat dijelaskan bahwa guru memulai evaluasi dengan melakukan tes lisan terlebih dahulu dengan perangkat instrument tes lisan yang sudah disiapkan kemudian diteruskan dengan tes istima' dengan mendengarkan materi tes dari speaker kemudian baru meminta siswa mengerjakan tes tulis untuk materi qiro'ah dan kitabah. (Pengamatan Proses, 23 Oktober 2015)

g. Kondisi Guru Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Berdasarkan data dokumentasi administrasi MAN 3 Malang peneliti mengetahui bahwa semua guru Bahasa arab di sekolah tersebut telah menyelesaikan pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Arab. Secara kompetensi mereka dianggap telah memenuhi kualifikasi sebagai guru Bahasa arab. (data dokumentasi MAN 3 Malang)

Sementara kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, beberapa murid telah mengutarakan pendapatnya:

“Pak Sukardi adalah guru yang aktif dalam mengajar, sebab beliau selalu menanyakan materi pembelajaran yang sudah pernah tersampaikan. Beliau juga dapat menerangkan materi dengan baik, buktinya beliau dapat menjelaskan isi materi Bahasa arab sekaligus diberikan contohnya. Metode qowaid awttarjamah adalah metode yang sering dipakai, sedikit monoton tapi menurut saya metode ini lumayan mengajak

kami dapat belajar lebih aktif di kelas. Saya tidak pernah melakukan remedial. Setelah saya mengikuti pembelajaran Bahasa arab saya sedikit tahu tentang arti surat-surat pendek dalam al Qur'an. Walaupun sebenarnya pembelajaran ini cukup sulit.” (wawancara dengan Anisah siswi kelas X IPA, 25 Oktober 2015)

“ibu Rabbik adalah guru yang aktif dalam mengajar, tidak pernah izin dan menunda ulangan. Beliau menerangkan materi baasa arab dengan baik, sehingga saya mudah belajar dan materi yang diterangkan beliau selalu keluar dalam ulangan. Metode yang dipake bervariasi, kadang kita diajak main kartu, mendengarkan music atau melihat video jadi tidak jenuh. Saya tidak pernah melakukan remedial. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran nahasa arab ini, yang sebelumnya saya belum dapatkan dari SMPN 1 Pacitan. Sehingga membuat saya termotivasi belajar lagi (wawancara dengan Arlita Rahma siswi kelas X IPA 2, 25 Oktober 2015).

C. KENDALA-KENDALA YANG MUNCUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DAN UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASINYA

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru-guru Bahasa arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang, diperoleh penjelasan bahwa mayoritas kendala yang muncul dalam proses pembelajaran relative sama di dua sekolah yakni:

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Bahasa arab yang diberikan guru-guru terutama bagi siswa-siswa yang merupakan alumni SMP bukan dari MTs/MtsN atau dari pesantren. Hal ini diungkap oleh semua guru di tiga sekolah:

“Karena mengingat dari inputnya siswanya ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) itu kan ndak sama. Jadi ada yang bacgroundnya atau latar belakangnya sebelumnya yang dari SD, terus SMP kemudian masuk di MAN 1. Terus ada yang dari SD, dan MTs, terus ke MAN I. Ada yang MI, terus MTS, itu mendingan. Jadi pembelajaran lebih agak lancar, mendingan.(wawancara dengan pak musta’in guru MAN model bojonegoro, 12 Agustus,2015)

“Saya dalam mengajar bahasa arab disini itu banyak mengalami kesulitan, karena yang pertama siswa itu kebanyakan lulusan dari SMP, SD dan belum sama sekali dengan bahasa Arab, membaca al-Qur’an pun belum bisa apalagi untuk belajar bahasa arab, sehingga kami gruru-guru bahasa arab itu mengajrnya dimulai dari awal dari nol, terus kami kalau mengajar dari berbagai macam kelas itu berbeda, kami mengajarkan sesuaikan dengan kemampuan anak-anak kebetulan kalau yang di IPS rata-rata anaknya itu belum bisa baca al-Qur’an dan mulai dari awal maka kami juga harus pelan-pelan” (wawancara dengan ibu enik guru MAN 2 Madiun, 07 Oktober 2015)

“ saya mengalami kerepotan jika masuk dikelas yang banyak alumni SMP daripada MTs, mereka harus dituntun dan dibimbing pelan-pelan dalam mempelajari Bahasa Arab”(wawancara dengan ibu Robbik, guru MAN 3 Malang, 21 Otober 2015).

Kedua, guru pengampu Bahasa arab sebagian masih menggunakan metode yang sama atau bahkan hanya menggunakan satu metode pada setiap penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab menjadi monoton dan akhirnya proses interaksi pembelajaran terjadi pada satu arah. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa di sekolah tersebut:

“Gimana adik-adik menanggapi guru bahasa Arab kalian, enak, menyenangkan atau terlalu monoton? Serempak mereka menjawab,”ya, terlalu monoton.” Kurang humornya atau bagaimana?” Peneliti kembali bertanya. Niken dan Hima ”ya kurang humornya.”. ”terlalu monoton cara pembelajarannya.” Sahut Putri. Cara mengajarnya atau bagaimana? Lalu bagaimana harapannya?, Tanya peneliti.” Mereka menjawab,”ya...cari cara seperti guru-guru yang lain. Kan mereka kalo ngajar kelihatan cemberut begitu. Hilma menyahut ,”Ya kayak tegang begitu lho ndak bisa santai, sehingga teman-teman takut. Dua-duanya mengajar dengan ekspresi dan cara yang sama.”(wawancara dengan niken putri siswi kelas XIPS 4 MAN Model Bojogoro, 22 September 2015)

Ketiga, sumber dan media pembelajaran kemahiran Bahasa arab di tiga sekolah tersebut kurang variatif atau guru kurang bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, mereka cenderung menggunakan yang ada seperti buku dan papan tulis.

“alat, media yang paling puenak untuk menjelaskan semuanya terutama hubungannya dengan qowa'id dan ndak ribet itu ya papan tulis itu, Lebih sering pake papan tulis, dan lebih gampang menjelaskan dengan papan tulis dari pada pake komputer” (hasil wawancara dengan pak Mudhori', tanggal 10 September 2015)”

“Banyak menggunakan media pembelajaran dengan menulis di papan tulis. Menggunakan laptop jarang.” (wawancara dengan bapak Musta’in, 10 september 2015)

“Cuma pakai papan tulis saja. Jadi mereka langsung bisa melihat, kalau seumpama saya menggunakan media audio. Nanti mereka pendengarannya itu kadang tidak begitu jelas gitu. Jadi kadang masih asing di pendengaran mereka. Jadi Bahasa Arab itu masih asing kalau masih menggunakan audio. Terus kalau menggunakan papan tulis, terus saya

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

1. Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan data yang dipaparkan pada BAB III dapat dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di ketiga Madrasah model yakni MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun meliputi kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum 2013 untuk kelas X kecuali MAN 3 Malang yang telah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Perbedaan mendasar kedua kurikulum tersebut dalam pembelajaran Bahasa adalah pada kompetensi dasar. Kurikulum KTSP mendasari pembagian Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan empat Maharah atau empat kemahiran yakni Istima', Kalam/Hiwar, Qiro'ah dan kitabah. Sedangkan Kurikulum 2013 menetapkan Kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa arab berdasarkan Kompetensi Inti(KI) yakni KI 1 –KI 4. Dengan penetapan kompetensi dasar berdasarkan KI maka pembelajaran kemahiran Bahasa arab tidak bisa diurutkan berdasarkan prinsip prioritas.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengakarkan kalimat sebelum

mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab (Ahmad: 1979, 108)

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis. (al-Tawwab: 1986, 39)

Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, baru kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar. (al-Tawwab: 1986, 39)

Maka terkait dengan penggunaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab peneliti sepakat dengan para guru yang menyatakan bahwa KTSP lebih mudah dan praktis untuk diterapkan karena sesuai dengan Maharoh atau kemahiran dalam Bahasa arab meski kurikulum 2013 juga meliputi keempat maharoh tersebut tetapi tidak disajikan sesuai prinsip prioritas dalam pembelajaran Bahasa.

mudah menguasai *maharoh* dan kaidah bahasa arab dengan baik dan aplikatif.
(Ahmad: 1979, 108)

Jika diamati dari buku pegangan guru dan siswa untuk pelajaran Bahasa arab Madrasah Aliyah yang dibuat oleh TIM dari kementerian agama, buku tersebut sudah meliputi seluruh komponen yang harus ada dalam kemahiran Bahasa arab yakni dimulai dengan *mufrodat*, *hiwar*, *tarkib*, *qiro'ah* dan *kitabah*. Penyusunan tersebut adalah model penuyusunan bahan ajar yang *inregrated curukulum*, yaitu menyajikan bahan pembelajaran atau materi secara unit dan keseluruhan, tanpa mengadakan pembatasan-pembatasan satu mata pelajaran atau *maharoh* dengan yang lainnya.

3. Metode Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Dalam suatu proses pembelajaran setiap guru menggunakan yang disebut pendekatan, metode dan strategi, begitu juga halnya dengan bahasa arab. Pendekatan, metode atau strategi dalam pembelajaran bahasa arab sampai saat ini masih menjadi diskursus dan polemik yang menarik diperhatikan dan disikapi dengan bijak dan proporsional.

Pendekatan (*approach*) suatu metode diilhami oleh banyak teori belajar bahasa. Di antara beberapa teori belajar tersebut (Azies dan Alwasilah, 2000: 21-24) adalah:

a. Behaviorisme

Sebenarnya behaviorisme ini merupakan teori psikologi yang selama beberapa waktu diadopsi oleh para metodolog pengajaran bahasa, terutama

Menurut teori ini guru hanya bertugas memberikan penghargaan kepada siswa yang ujarannya paling mendekati model yang diberikan oleh guru atau tape recorder. Penyajian dan latihan merupakan tahap terpenting dalam metode ini. Karena dilakukan secara eksklusif dalam bahasa sasaran, penyajian penting sekali dilakukan sejelasa mungkin

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru. Apa yang dilalui dalam kehidupan manusia selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Konstruktivisme sebagai kognitif manusia sering diasosiasikan dengan pendekatan pedagogi yang mempromosikan *learning by doing*. Teori ini memberikan keaktifan kepada manusia untuk belajar menemukan kompetensi diri, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlakukan guna mengembangkan dirinya. (Thobroni, 2009, 110)

[illegible]

nyata dan berdasarkan pengalaman-pengalamannya. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan/materi dengan baik, dan memiliki berbagai macam strategi pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi mahasiswa.

Jika dilihat dari paparan data tentang metode pembelajaran Bahasa arab, maka mayoritas guru di MAN Model Bojonegoro masih dominan menggunakan pendekatan behaviorisme dalam proses pembelajaran dalam arti siswa terus dituntun dan dibimbing oleh guru karena menurut mereka siswa belum sanggup untuk belajar Bahasa arab secara mandiri.

Tetapi guru Bahasa arab di MAN 2 Madiun sebagian sudah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sehingga kesan yang diterima siswa menjadi lebih baik dan nyaman karena pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak monoton. Ini juga yang sepertinya dilakukan oleh guru-guru Bahasa Arab di MAN 3 Malang.

Sementara jika dilihat dari metode pembelajaran, secara bersama-sama para guru Bahasa arab di ketiga MAN model menggunakan metode drill atau metode *Ma'rifiyah*, yaitu metode yang menekankan pada materi dan pelatihan materi serta metode *Qowa'id wattarjamah*. Untuk kelas akselerasi mereka mencoba untuk sering menggunakan metode Mubasyaroh (metode langsung).

Metode ini termasuk metode yang banyak dikenal, yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang guru ketika menyajikan materi pelajaran

4. Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Proses Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab di tiga sekolah model tersebut cukup variatif. Di MAN Model Bojonegoro guru cenderung melaksanakan proses pembelajaran Bahasa arab dengan metode klasik tanpa ada penggunaan strategi-strategi baru dan cenderung bersifat kaku dan monoton. Guru menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran dan siswa hanya mengikuti apa yang diminta oleh guru untuk dilakukan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan akhirnya menjadi bosan, hanya sesekali diselingi dengan sholawat,

Tetapi ini tidak terjadi di MAN 2 Madiun, Proses Pembelajaran kemahiran Bahasa arab yang terjadi di MAN 2 Madiun sangat tergantung pada kondisi siswa serta waktu yang tersedia. Guru Bahasa arab akan leluasa memulai dengan permainan-permainan menarik sehubungan dengan materi dan akan mengajarkan materi dengan santai dan menyenangkan jika alokasi waktunya panjang sekitar 2 jam. Tetapi jika hanya punya waktu 1 jam guru spontan akan langsung mulai dengan ceramah kemudian diikuti dengan latihan-latihan yang ada di LKS.

Sedangkan Guru Bahasa arab di MAN 3 Malang lebih cenderung melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang terdapat pada RPP.

Jika diamati dari data tersebut guru-guru Bahasa arab belum banyak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kemahiran. Pembelajaran bahasa Arab seharusnya mengembangkan ketrampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, secara reseptif dan ekspresif untuk memahami, dan mengungkapkan informasi, perasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum. Pengusaan empat kemahiran merupakan target setiap pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab. Untuk mencapai target tersebut diperlukan strategi belajar yang tepat sehingga tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

a. *istima'* (mendengarkan)

Pada awal proses belajar seorang peserta didik hendaknya memahami aspek bunyi dari bahasa tersebut. Dengan bunyi bahasa itu menjadi sempurna dan dimengerti oleh lawan bicaranya. Atas dasar tersebut dikatakan bahwa belajar bahasa adalah mengenal bunyi huruf dengan benar dan kemudian mengenal bunyi tiap kata. Pada fase ini peran seorang pendidik menjadi sangat penting karena diperlukan ketelatenan dalam melatih peserta didik melafalkan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab.

Al-tamtsil al-istima'iy adalah pola yang sangat bagus untuk membetulkan dialek dan bunyi yang keluar dari mulut dengan cara mengulang-ulang sebuah kata hingga terbentuk bunyi yang semestinya. Proses mendengarkan ini harus dilakukan dengan rutin dengan durasi yang memadai dan diikuti dengan kegiatan kebahasaan yang lain seperti mengungkapkan kembali isi istima', menulis kembali dan menyimpulkannya dalam bahasa Arab. .(Thobroni, 2009,110)

b. *Kalam* (berbicara)

Berbicara dalam hal ini adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Kebiasaan seseorang yang selama ini tidak atau enggan melakukan komunikasi dengan native harus diubah dengan melakukan *ih tikak* (bersentuhan) langsung dengan native di sekitarnya yang mampu melakukan komunikasi. Berbicara dengan lancar membutuhkan pembiasaan dan pemberanian, oleh karena itu diperlukan

muhawalah wa al-khata' (trial and error), berbicara berulang-ulang untuk menuju kemampuan berbicara yang benar.

Untuk mendukung kegiatan kalam ini ada beberapa faktor yaitu:

Pertama, mufradat, ini adalah kunci utama. Oleh karena itu seseorang harus sudah beebekal kosa kata sebanyak-banyaknya.

Kedua, keberanian untuk mengucapkan meskipun salah. Ini untuk melatih percaya diri di hadapan lawan bicara sehingga tidak perlu merasa malu bila ditemukannya beberapa kesalahan. Belajar bahasa hendaknya dilakukan secara alami dari mengucapkan kosa kata, berbicara dan baru mengaturnya dengan kaidah yang benar. Selain itu perlu penyadaran bahwa berbicara tidak sama dengan kithabah. Hal ini dilakukan dengan dengan memutar contoh-contoh *hiwar* orang Arab yang berkaitan dengan kaidah bahasa yang ada dengan pendekatan *tasywiriyyah*, agar ketakutan dan rasa malu hilang.

Ketiga, teman atau lingkungan bahasa. Kedudukan bi'ah arabiyyah sangat membantu keberhasilan kalam, karena membutuhkan lawan bicara. Namun yang terpenting adalah bi'ah yaitu kemauan seseorang untuk membuat lingkungan bahasa dalam dirinya. Didukung pula dengan bi'ah jawariyah yang membiasakan peserta didik untuk mendengarkan kalam bahasa Arab walaupun hanya dengan bahasa Arab syuqiyyah. Seperti dengan memperdengarkan siaran berita atau hanya sekedar contoh pembicaraan dalam masyarakat. .(Thobroni, 2009,110)

c. *Qira'ah* (membaca)

Membaca pada dasarnya adalah beberapa aspek bahasa dari melafalkan bunyi, kosa kata, kaidah dan memahami kandungan teks. Belajar qira'ah berarti juga belajar aspek bahasa tersebut, sehingga dikatakan membaca bersifat aplikasi yang memadukan berbagai aspek ilmu bahasa untuk memahami isi teks. Dalam perkembangannya membaca bahasa Arab tidak sebatas membunyikan kata dengan kaidah nahwu atau sharf yang benar, tetapi juga mengarah pada pengambilan dan skill membaca dengan pemahaman makna yang benar. Untuk itu harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu: memperhatikan struktur, memperhatikan makna, dan kemudian mengambil kesimpulan.

Ada beberapa strategi yang perlu dilakukan, yaitu: (al-Khuliy, 1982: 22).

'*Adat al-rabth*, dengan menghubungkan ilmu-ilmu bahasa untuk memahami teks. Penyatuan aspek ini akan menghasilkan makna yang sebenarnya dan menghindari keterbalikan antara subyek dengan obyek, antara makna haqiqi atau majazi dan lain sebagainya.

Al-naql dengan menerapkan ilmu yang sudah dimiliki untuk kegiatan membaca teks. Penguasaan ilmu bahasa yang sudah diperoleh menjadi dasar untuk yang berikutnya, sehingga membaca merupakan kegiatan yang agak kompleks karena membutuhkan beberapa ilmu yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Juga dengan menerapkan strategi idhafah, tarjamah

Seorang pendidik bisa memberikan bacaan untuk dipahami peserta didik untuk pemahaman dasar. Yang kemudian diteruskan dengan mengajak peserta didik lebih mengkaji bacaan lebih dalam seperti memberikan tontona yang sesuai dengan tema ajar sehingga pemahaman dapat mempengaruhi pikiran siswa. Cara ini akan lebih memberikan *atsar* dalam pikiran anak.

Dalam kegiatan ini seseorang perlu melakukan rabth sebagaimana dengan qira'ah. Hanya saja kitabah lebih membutuhkan perhatian dan ketelitian karena semua kata dan struktur berasal dari penulis. Setiap menulis harus dipikirkan struktur kalimatnya, makna yang diharapkan dan uslub yang dipakai. Hal itu dilakukan karena kitabah dalam studi bahasa Arab menduduki maharah yang sangat sulit. Sehingga memerlukan latihan dan strategi yang baik, agar dapat dipahami oleh pembaca. (al-Khuliy, 1982: 22).

[illegible]

5. Media Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil wawancara dan dokumentasi para guru Bahasa arab di tiga Madrasah Model masih sangat minim dalam menggunakan media untuk menunjang pembelajaran mereka dengan alasan terlalu rumit. Jadi kebanyakan mereka hanya menggunakan papan tulis dan sesekali menggunakan laptop. Padahal penggunaan media pembelajaran yang baik akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa arab.

Media merupakan salah satu unsur urgen dalam proses pembelajaran bahasa arab. Fungsi media adalah sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Secara terminologi media bisa berupa benda atau bentuk apapun, yang terpenting di dalamnya terdapat unsur membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi.

Media yang digunakan guru, hendaknya media yang relevan dengan materi dan *maharoh* yang diajarkan serta menyenangkan dan memudahkan siswa. Dewasa ini banyak media teknologi canggih yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa arab, seperti laborat bahasa, radio, VCD, komputer dan internet dengan segala program aplikasinya. Perlu di ingat, keberadaan media merupakan alat bantu bukan pengganti guru, karena bagaimana pun, guru adalah orang yang harus berusaha mengaktifkan peserta

didik, bukan peran itu diserahkan kepada media yang terkadang menjadikan proses pembelajaran bahasa arab tidak efektif dan peserta didik tidak respek atau tidak perhatian terhadap pelajaran. (Mackey, 1965: 139)

Permasalahannya banyak lembaga pendidikan kita yang masih lemah secara finansial, sehingga tidak mampu melengkapi sekolahannya dengan berbagai macam media pembelajaran. Tapi menurut penulis, media apa pun itu yang terpenting dapat membantu dan memudahkan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Disinilah guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran bahasa arab dengan keterbatasan finansial.

6. Evaluasi Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari suatu proses pembelajaran yang akan menilai tingkat keberhasilan proses yang telah dijalani sebelumnya. Evaluasi adalah penghargaan yang dijalankan dengan sadar terhadap proses belajar, demi usaha perbaikan belajar itu sendiri. Penilaian ini perlu dilakukan oleh setiap orang yang ada hubungannya dengan aktifitas belajar, terutama anak didik yang merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi, karena evaluasi mempunyai hubungan dan pengaruh serta akibat atas perbaikan kualitas pekerjaannya sendiri (Mursell, 1954: 263).

Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan di tiga Madrasah Model masih belum memenuhi prinsip komprehensif atau menyeluruh. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di Madrasah model dan mereka menyatakan bahwa evaluasi yang mereka lakukan

hanya menggunakan *pencil and paper test*. Padahal seyogyanya evaluasi dilakukan sesuai dengan kemahiran yang dituntut.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian kegiatan evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian membuat suatu keputusan (Purwanto, 2004: 3). Dengan demikian, tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai dengan indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Evaluasi melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan upaya menyusun alat ukur yang sesuai baik berupa tes maupun non-tes. Adapun inti dari evaluasi adalah pelaksanaan pengukuran yang dilanjutkan dengan pengolahan hasil pengukuran dan penafsiran sehingga dapat digunakan sebagai laporan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan selanjutnya.

7. Kondisi Guru Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab sangat ditentukan oleh seorang guru, oleh karena itu, kompetensi guru secara keilmuan dan metodologis menjadi faktor krusial dalam proses pembelajaran bahasa arab. Dalam konteks keilmuan, seorang guru bahasa arab harus benar-benar

Sedangkan dalam konteks kompetensi metodologis, seorang guru harus memahami dan memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran bahasa arab yang relevan dengan objek (siswa), efektif dan menyenangkan atau sesuai dengan prinsip PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Sayangnya, selain banyaknya guru yang lemah dalam keilmuan bahasa arab, juga masih banyak sekali guru bahasa arab yang lemah dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi yang relevan dan efektif, serta tidak mengaplikasikan dasar dan prinsip-prinsip pengajaran bahasa arab, sehingga pembelajaran bahasa arab tidak menuai keberhasilan.

Guru pengampu pelajaran bahasa Arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang merupakan guru-guru yang sudah dianggap menguasai materi pelajaran yang mereka ampu sesuai dengan standar

pedagogi, sebab mayoritas guru pengampu pelajaran bahasa Arab di di tiga madrasah tersebut memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1 dan S2 Pendidikan Bahasa Arab. Adapun dosen tersebut adalah : Musta'in M.Pd, Mudhori', M.Pd, Irma Faradiba, S.Pd dan Ahmad marzuqi , S.Pd untuk MA Model Bojonegoro, kemudian untuk MAN 2 Madiun Ada : Zainal, M.Pd dan Enik, S.Pd sedangkan MAN 3 Malang adalah: Robbik, M.Pd dan Sukardi, M.Pd.

Sedangkan secara kompetensi metodologis, para guru Bahasa Arab di sekolah model masih lemah dalam menerapkan pendekatan, metode dan strategi yang relevan dan efektif serta kurang mengaplikasikan dasar dan prinsip pengajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian untuk system pembelajaran yang digunakan di tiga Madrasah dalam pembelajaran kemahiran Bahasa arab menggunakan system terpadu. Di dalam bahasa Inggris sistem ini disebut *Integrated System* atau *All in One System*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Nizâmul Wahdah*. Dalam sistem bahasa dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran/kuliah dalam satu jam pertemuan, satu buku, dan satu nilai hasil belajar.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dewasa ini telah menerapkan asas kompetensi dalam setiap pembelajaran. Dengan diterapkannya asas kompetensi tersebut segala aktivitas pembelajaran dipusatkan pada pengembangan

kompetensi pembelajar, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab, selalu dipusatkan kepada bagaimana cara memperoleh kompetensi berbahasa melalui empat keterampilan; yaitu, keterampilan menyimak (Mahârah al-Istimâ'/Listening Skill), berbicara (Mahârah al-Kalâm/Speaking Skill), membaca (Mahârah al-Qirâ'ah/Reading Skill), dan menulis (Mahârah al-Kitâbah/Writing Skill). Keterampilan membaca dan menyimak dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*Al-Mahârat Al Istiqbâliyyah/Receptif Skill*).

B. Kendala-kendala yang muncul dan Upaya yang dilakukan dalam Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru-guru Bahasa arab di MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang, diperoleh penjelasan bahwa mayoritas kendala yang muncul dalam proses pembelajaran relative sama di tiga sekolah yakni :

Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Bahasa arab yang diberikan guru-guru terutama bagi siswa-siswa yang merupakan alumni SMP bukan dari MTs/MtsN atau dari pesantren

Kedua, guru pengampu Bahasa arab sebagian masih menggunakan metode yang sama atau bahkan hanya menggunakan satu metode pada setiap penyampaian

materi, sehingga proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab menjadi monoton dan akhirnya proses interaksi pembelajaran terjadi pada satu arah.

Ketiga, sumber dan media pembelajaran kemahiran Bahasa arab di tiga sekolah tersebut kurang variatif atau guru kurang bisa memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, mereka cenderung menggunakan yang ada seperti buku dan papan tulis.

Keempat, kurikulum 2013 yang masih baru membuat para guru kesulitan dalam menerapkannya karena sudah terbiasa menggunakan KTSP serta pendekatan saintifik yang menurut beberapa guru susah diterapkan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut para guru melakukan berbagai upaya diantaranya terkait kemampuan siswa alumni SMP yang kesulitan menguasai kemahiran Bahasa arab, guru memperbanyak latihan, memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum memahami materi tersebut dan penggunaan bahasa ibu terlebih dahulu kemudian sedikit demi sedikit mulai menggunakan bahasa Arab khususnya pada mata Pelajaran Bahasa arab.

Terkait dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, maka solusi yang diambil oleh guru meliputi; *pertama*, sebagian guru mencoba untuk mengembangkan metode belajar sesuai dengan kemampuan siswa dan berusaha untuk mengevaluasi metode yang mereka gunakan sehingga mendapat umpan balik (*feed back*) serta masukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Pengajar atau guru bahasa Arab amat bertanggung jawab terhadap penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Selain itu pengajar juga mempunyai peran

sangat penting dan menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Muhammad Ahmad Salim telah merinci komponen yang harus dimiliki oleh seorang pengajar bahasa Arab, diantaranya yaitu: (Salim: 1988, 38)

Pertama: Telah menguasai dengan baik unsur-unsur bahasa, yaitu: fonetik, kosakata, struktur dan semantik (dilālah). Kedua: Telah menguasai dengan baik empat jenis kemahiran berbahasa Arab, yaitu: kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Ketiga: Memiliki pengetahuan yang luas tentang proses belajar mengajar, yakni mengetahui metode pengajaran bahasa Arab dan penggunaan alat bantu/media pengajaran pada umumnya. Komponen-komponen tersebut di atas, jika belum dimiliki atau dikuasai oleh seorang pengajar bahasa Arab maka akan berdampak negative terhadap penguasaan kemahiran berbahasa Arab, sebab pengajar bahasa Arab dalam hal ini diharapkan menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam berbahasa Arab.

Terkait dengan kurikulum yang berganti guru akan mencoba menyesuaikan diri dan terus menambah pengetahuan mereka supaya pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berjalan dengan baik.

Setelah faktor guru dan siswa, faktor kurikulum juga ikut berpengaruh signifikan dalam penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Kurikulum yang dimaksud dibatasi pada mata pelajaran, materi pelajaran dan alokasi waktu yang disiapkan. Kualitas pembelajaran bahasa Arab bervariasi sesuai dengan variasi kurikulum bahasa Arab. Mata pelajaran dan materi pelajaran bahasa Arab yang diprogramkan adalah yang dapat mengembangkan semua jenis kemahiran

berbahasa Arab. Karena itu, buku-buku pelajaran bahasa Arab yang menjadi pegangan guru seharusnya adalah buku yang berisi kemahiran berbahasa Arab tersebut.

Dalam penyusunan program bahasa Arab, unsur yang perlu dipertimbangkan juga adalah alokasi waktu yang disiapkan, semakin banyak waktu/jam pelajaran bahasa Arab tentu semakin mendukung penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Selain itu, materi yang akan disajikan adalah materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mengajar siswa bahasa Arab dengan materi yang sulit atau jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat siswa tidak bergairah dalam mempelajari bahasa Arab. Karena itu, guru bahasa Arab dalam hal ini perlu memiliki kehati-hatian dalam memilih buku ajar yang akan digunakan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem Sistem pembelajaran kemahiran bahasa Arab di MAN Model (MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun, dan MAM 3 Malang memiliki komponen-komponen yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a. Kurikulum yang digunakan di ketiga Madrasah model yakni MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun meliputi kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum 2013 untuk kelas X kecuali MAN 3 Malang yang telah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Perbedaan mendasar kedua kurikulum tersebut dalam pembelajaran Bahasa adalah pada kompetensi dasar. Kurikulum KTSP mendasari pembagian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan empat Maharah atau empat kemahiran yakni Istima', Kalam/Hiwar, Qiro'ah dan kitabah. Sedangkan Kurikulum 2013 menetapkan Kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran Bahasa arab berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yakni KI 1 – KI 4. Dengan penetapan kompetensi dasar berdasarkan KI maka pembelajaran kemahiran Bahasa arab tidak bisa diurutkan berdasarkan prinsip prioritas. Menggunakan system *Integrated System* atau *All in One System*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Nizâmul Wahdah*.

- b. MAN Model Bojonegoro, MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang sama-sama menggunakan materi dari buku milik kementerian agama. Sedangkan untuk kelas akselerasi mereka membentuk tim khusus perwakilan dari guru bahasa arab pada ketiga sekolah model tersebut. Tugas tim tersebut adalah membuat materi dan lembar kerja penunjang bagi siswa kelas akselerasi.
- c. Untuk metode pembelajaran, guru di MAN Model Bojonegoro masih dominan menggunakan pendekatan behavoirisme dalam proses pembelajaran dalam arti siswa terus dituntun dan dibimbing oleh guru karena menurut mereka siswa belum sanggup untuk belajar Bahasa arab secara mandiri. Tetapi guru Bahasa arab di MAN 2 Madiun sebagian sudah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sehingga kesan yang diterima siswa menjadi lebih baik dan nyaman karena pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak monoton. Ini juga yang sepertinya dilakukan oleh guru-guru Bahasa Arab di MAN 3 Malang. Sementara jika dilihat dari metode pembelajaran, secara bersama-sama para guru Bahasa arab di ketiga MAN model menggunakan metode drill atau metode *Ma'rifiyah*, yaitu metode yang menekankan pada materi dan pelatihan materi serta metode Qowa'id wattarjamah. Untuk kelas akselerasi mereka mencoba untuk sering menggunakan metode Mubasyaroh (metode langsung).
- d. Proses Pembelajaran kemahiran Bahasa Arab di tiga sekolah model tersebut cukup variatif. Di MAN Model Bojonegoro guru cenderung melaksanakan

- [illegible]

penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, mereka cenderung menggunakan yang ada seperti buku dan papan tulis. *Keempat*, kurikulum 2013 yang masih baru membuat para guru kesulitan dalam menerapkannya karena sudah terbiasa menggunakan KTSP serta pendekatan saintifik yang menurut beberapa guru susah diterapkan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut para guru melakukan berbagai upaya diantaranya terkait kemampuan siswa alumni SMP yang kesulitan menguasai kemahiran Bahasa arab, guru memperbanyak latihan, memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum memahami materi tersebut dan penggunaan bahasa ibu terlebih dahulu kemudian sedikit demi sedikit mulai menggunakan bahasa Arab khususnya pada mata Pelajaran Bahasa arab. Terkait dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, maka solusi yang diambil oleh guru meliputi; sebagian guru mencoba untuk mengembangkan metode belajar sesuai dengan kemampuan siswa dan berusaha untuk mengevaluasi metode yang mereka gunakan sehingga mendapat umpan balik (*feed back*) serta masukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Terkait dengan kurikulum yang berganti sebagian guru mencoba untuk mengembangkan metode belajar sesuai dengan kemampuan siswa

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan terkait dengan evaluasi proses pembelajaran di MAN Model tentang sistem pembelajaran yang diterapkan oleh

guru pengampu dalam menyampaikan pelajaran dengan beberapa metode pembelajaran yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab di MAN Model masih perlu adanya evaluasi meliputi pemilihan metode yang tepat dan strategi yang diterapkan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan unsur pedagogi pendidikan agar materi yang akan disampaikan mudah diterima dan dikonstruksi oleh mahasiswa, sebab dalam penggunaan metode maupun strategi belajar merupakan hal yang pokok dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bila melihat latar belakang pendidikan siswa yang rata-rata berasal dari sekolah umum, maka dalam penyajian materi di upayakan dari tingkat yang sederhana menuju kearah yang lebih sulit, hal ini berdasarkan bahwa belajar adalah memahami peserta didik, maka terlepas dari kurikulum pembelajaran kemahiran mengarah pada keaktifan siswa, hal ini sesuai dengan teori bahasa konstruktivistik sebagai kognitif manusia sering diasosiasikan dengan pendekatan pedagogi yang mempromosikan *learning by doing* yang berfokus pembelajaran pada *how to learn* bukan *what to learn*.

Sedangkan untuk para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk menekuni tema seperti ini, maka sebaiknya memperhatikan karakteristik individual baik dari masing-masing siswa maupun guru, kemudian mempersempit dan memperdalam ruang lingkup pembahasan seperti mengetahui hasil dari proses

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Qadir, Muhammad. (1979). *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah
- Ahmad Fuad Effendi, (2004). *Metodologi Pengakaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Alipandie, Imansyah. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Al-Abrasyi, M. 'Athiyah. (2003). *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, terj. At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha, oleh Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Khuli, Amin. (2004). *Metode Tafsir Sastra*. Yogyakarta: Adab press
- Al-Tawwāb, Abdullah . (1986) *I'dād Mu'allim al-Lughah al-'Arabīyah Li Ghayr al-Nāṭiqīna Bihā*. Jakarta: LIPIA.
- Arifin Zaenal. (1998). *Evaluasi Instruksional*, Bandung: CV. Remadja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta : Bumi. Aksara
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Basyir, Muhammad Muzammil dan Sa'id, Muhammad, Malk Muhammad, (1415 H). *Madkhal ila al-Manahij wa Thuruq al-Tadris*, Riyadh: Dar al-Liwa' li al-Nasyr wa al-Tauzi'
- Bogdan, R.C. and Biklen, K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.Inc.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Needham Heights, MA: Ally & Bacon.
- Davies, Ivor K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- DEPAG RI, (2005). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: DEPAG RI
- Douglas, Brown H. (2008) *Terjemahan Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* edisi kelima. Kedutaan Besar Amerika serikat Jakarta

- Efendi, AF, (2001), *Peta Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Bahasa dan Seni*, (No. 29 Edisi Khusus).
- Effendy, Fuad, Ahmad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Guba, Egon G. & Lincoln, Yvonna S. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, (2000). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imran, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California, Beverly Hills: Sage Publications
- Mackey, William Francis. (1965). *Language Teaching Analysis*, London: Longmans
- Makruf, Imam, (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Semarang: Need Press.
- Mantja, Willem, (1998). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Marshall, Catherine, dan Gretchen B. Rossman. (1989). *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, California: Sage Publications.
- Miles, M.B and Huberman, A.M. (1992). *Qualitative Data Analysis*, Rohidi T.R. (penerjemah). 1992. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'tasim, Radjasa, (2007). *Mengkaji Perilaku Keagamaan dengan Analisis Kebahasaan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Muhadjir, Noeng. (1996), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarisin
- Mursell, James .L. (1954). *Successful Teaching*, New York: McGraw-Hill.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nurhadi,dkk.(2004),*Pembelajaran Kontekstual dan Peranannya Dalam KBK*,Malang:UM Press.

- Pateda, Mansur. (1991). *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah
- Patton, Michael Quinn, (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. Michigan University: Sage Publications
- Popham, W.J. (1995). *Classroom assessment: What teachers need to know*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. (1986). *Approaches and methods in language teaching: A description and analysis*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rikabiy, al-Judat Rikabiy, (1986). *Ṭuruq Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salamoen S, (1999). *Pendekatan Sistem dalam Manajemen*, Jakarta: LAN-RI.
- Salim, Agus. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salim, Muhammad Ahmad. (1988). *Nahwa Manhaj fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabīyah fī al-Ma'āhid al-Islāmīyah bi Indunīsīā*. Jakarta: LIPIA.
- Samana, A. (1992). *Sistem Pengajaran : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (ppsi) Dan Pertimbangan Metodologisnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, Wina, (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Suja'i, (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press.
- Sumardi, Muljanto. (1975). *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sumardi, Muljanto & Sonhaji, Ahmad, (2002). *Visi Madrasah Aliyah Model: Populis Islami dan Berkualitas*. Jakarta: Development of Madrasah Aliyah Project Departmen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Sumardi, Muljanto, (2002). *Pedoman Umum Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah Model* Jakarta: Development Madrasah Aliyah Project Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.

- Suparno, Paul, (1997). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Surakhmad, W. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional..* Jakarta: Jemmas.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif, (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Williams, D.C. (1988). *Naturalistic Inquiry Materials*, FPS IKIP Bandung.
- Yin, Robert, K. (1981). *Case Study Research Design and Methods*. Penerjemah Mudzakir. 2002. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Zainuddin, Radliyah, dkk., (2005). *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Rihlah Group.



KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR : Un.07/1/TL.00/SK/2510P/ 2015

TENTANG
PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN,
KOLEKTIF DOSEN, KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA;

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan di lingkungan UIN Sunan Ampel, maka dipandang perlu memberikan bantuan penelitian yang dimaksud;

b. Berdasarkan hasil seleksi proposal hari senin- rabu tanggal 11-13 Mei 2015 dan rapat pimpinan rektorat dan LP2M tentang penetapan penerimaan bantuan penelitian hari kamis, jumat tanggal 18 -19 Mei 2015 maka nama-nama sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;

3. Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;

5. DIPA BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015 No. DIPA-025.04.2.423770/2015 tanggal 14 Nopember 2014.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**
TENTANG PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN, KOLEKTIF DOSEN,
KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015.

Pertama 1. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.

2. Menetapkan nama penerima bantuan, penelitian individual dosen, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran II keputusan ini.

3. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen, penelitian fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran III keputusan ini.

u

4. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran IV keputusan ini.
5. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian pengembangan kelembagaan, fakultas, Judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.

Kedua : Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana tersebut dalam kolom 5 lampiran I, II, III, IV dan V keputusan ini diatur sebagai berikut :


1. Pencairan tahap I (pertama) sebesar sebesar 40% dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal
2. Pencairan tahap ke II (dua) sebesar 60 % dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran pertanggung jawaban keuangan
3. Pajak penghasilan pasal 21 (PPh. Ps 21) dibebankan pada penerima bantuan sebagaimana dimaksud dalam butir "Pertama" penetapan ini.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA-BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 30 Juni 2015

Rektor/Kuasa Pengguna Anggaran


H. Abd.A'la
NIP. '195709051988031002

Tembusan Yth:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
3. Kepala KPPN Surabaya II, Surabaya ;
4. Kepala Biro AAKK UIN Sunan Ampel, Surabaya;
5. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs: Untuk diketahui dan dilaksanakan.

3

NOMOR : Un.07/1/TL.00./SK/ 251-D /P/ 2015

TANGGAL : 30 Juni 2015

TENTANG : PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MAHASISWA,
INDIVIDUAL DOSEN, KOLEKTIF DOSEN, KOLEKTIF DOSEN
BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
KELEMBAGAAN TAHUN 2015

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2015

NO	N A M A	FAKULTAS	J U D U L	J U M L A H
1	2	3	4	5
1	Dr. Abdul Muhid, M.Si NIP'197502052003121002 Rakhmawati, M.Pd NIP'197803172009122002 Drs. H. Sumarkan, M.Ag NIP.'196408101993031002 Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd NIP'197311212005011002 Nasrukin,SH, MH NIP.196909061989021001 Drs. H. Jamali, M.Pd.I NIP.196209282000031001	Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel	PERUBAHAN PERILAKU <i>OPEN DEVECAATION FREE (ODF)</i> MELALUI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS KOMUNITAS DI DESA BABAD KECAMATAN KEDUNG ADEM KABUPATEN BOJONEGORO DENGAN PENDEKATAN <i>CUMMUNITY BASED RESEARCH (CBR)</i>	Rp.100,00Q,000
2	Dr. M. Syamsul Huda,M.Fil.I NIP.197229031997031006 Abdul Kadir Riyadi, Ph.D NIP.'197008132005011003 Dr. Sirajul Arifin, S.Ag,SS,M.E.I NIP.197005142000031001 Drs.Misbahul Munir,M.Ag NIP,19541225198803100 Hasymiyatul Mukriyati, S.Ag,M.M NIP.196912051997032001 Sumadi, SH,M.M NIP.197503112000031001	Pusat Pengembang an Bahasa UIN Sunan	SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2011- 2015	Rp.100,000,000

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal Juni 2015

Rektor, Kuasa Pengguna Anggaran



A. Abd. A'la

NIP. '195709051988031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237
E-Mail : lppm@uinsby.ac.id Website: www.uinsby.ac.id

Nomor : Un.07/1/TL.01/223 /LP2M/2015
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) bendel
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.,

1. Kepala MAN 1 Bojonegoro
2. Kepala MAN 2 Madiun
3. Kepala MAN 3 Malang

Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

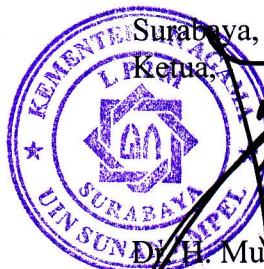
Sehubungan dengan rencana penelitian, atas nama:

Nama : Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I (Ketua Tim)
NIP : 197229031997031006
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala (IV/a)
Jabatan : Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel
Judul Penelitian : SISTEM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN
MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro,
MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang)
Waktu : Agustus – Oktober 2015

Untuk keperluan di atas, mohon kiranya Bapak berkenan membantu penelitian di wilayah Bapak tersebut. Pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini, akan diselesaikan oleh tim peneliti yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Surabaya, 13 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195601101987031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237
E-Mail : lppm@uinsby.ac.id Website: www.uinsby.ac.id

Lampiran 2, Nomor: Un.07/1/TL.01/223 /LP2M/2015

Judul Penelitian : SISTEM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN
MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro,
MAN 2 Madiun dan MAN 3 Malang)

1. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I (Ketua Tim)
NIP : 197229031997031006
2. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D (Anggota)
NIP'197008132005011003
3. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag, SS, M.E.I (Anggota)
NIP. 197005142000031001
4. Drs. Misbahul Munir, M.Ag (Anggota)
NIP'19541225198803100
5. Hasymiyatul Mukriyati, S.Ag, M.M (Anggota)
NIP. 196912051997032001
6. Muhammad Thoriqussu'ud, M.Pd (Anggota)
NIP. 198011182009121002

Surabaya, 13 Agustus 2015

Ketua,



Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195601101987031001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG

Jl. Bandung No.7 Klojen Kota Malang Jawa Timur 65113
No. Telp. (0341) 551357

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomer : Ma.15.64/TL.00/ 47/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Maqsudah
NIP : 150222144
Pangkat/Gol.Ruang :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP : 197203291997031006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada bulan Agustus s.d Oktober 2015 di MAN 3 Malang dengan judul :

SISTEM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN Model Bojonegoro, MAN II Madiun, dan MAN III Malang)

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Oktober 2015





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOJONEGORO

Jl. Monginsidi No.160, Kec. Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur 62115
Telp. (0353) 881320

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomer : Ma.15.64/TL.00/566/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I
NIP : 196107141989031002
Pangkat/Gol.Ruang :
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP : 197203291997031006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada bulan Agustus s.d Oktober 2015 di MAN 1 Bojonegoro dengan judul :

SISTEM PEMBELAJARAN, KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN Model Bojonegoro, MAN II Madiun, dan MAN III Malang)

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, Oktober 2015
Kepala

H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I
NIP. 196107141989031002



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN

Jl. Sumberkarya 05 Telp/Fax (0351) 462869
email: man2madiun@kemenag.go.id Website: <http://man2madiun.sch.id>
Madiun 63139

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomer : Ma.15.64/TL.00/672015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Basuki Rachmat, M.Pd
NIP : 196712091994031002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I – IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah MAN 2 Madiun

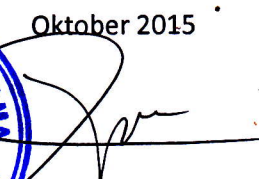
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP : 197203291997031006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada bulan Agustus s.d Oktober 2015 di MAN 2 Madiun dengan judul :

SISTEM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BAHASA ARAB DI MAN MODEL SE JAWA TIMUR (Studi Multi Kasus di MAN Model Bojonegoro, MAN II Madiun, dan MAN III Malang)

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, Oktober 2015
Kepala

Drs. Basuki Rachmat, M.Pd
196712091994031002

